

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KINERJA
GURU DI SMA NEGERI 4 PINRANG**



OLEH :

JINGGA

NIM : 2220203886231017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KINERJA
GURU DI SMA NEGERI 4 PINRANG**



OLEH :

JINGGA

NIM : 2220203886231017

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Pinrang

Nama Mahasiswa : Jingga

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886231017

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3213/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Abdullah Thahir, M.Si


(.....)

NIP : 19640514 199102 1 002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah .




Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP. 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Pinrang

Nama Mahasiswa : Jingga

NIM : 2220203886231017

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.180 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 03 Juni 2026

Disetujui Oleh Komisi Penguji :

Dr. Abdullah Thahir, M.Si. (Ketua)

(.....)

Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota)

(.....)

Fuad Guntara, M.Pd (Anggota)

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt. Sang Maha Segalanya, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Dengan penuh rasa hormat dan kasih yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Andi Sugianto dan Ibunda Hj. Suriana, serta orang tua tiri Risman Hamzah dan Asriana atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang senantiasa menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Terima kasih kepada adik-adik dan keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis.

Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Abdullah Thahir, M.Si. selaku Pembimbing utama atas bantuan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih pula kepada Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Bapak Fuad Guntara, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan masukan berharga demi kesempurnaan karya ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah memimpin dan mengembangkan institusi.

2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas dedikasi dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.
3. Ibu Dr. Dika Tripitasari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi.
5. Seluruh kepala unit di lingkungan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Ibu Idarahma Ibrahim, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 4 Pinrang beserta jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin serta menyambut peneliti dengan hangat selama pelaksanaan penelitian.
7. Terima kasih kepada Ihsanul Amri yang selalu hadir dengan ketulusan, memberi kekuatan, dan menemani penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
8. Terima kasih kepada Fitriani, A. Syahifah, Khumairah, Amalia, Putri, dan Khairunnisa yang selalu hadir menemani penulis dengan doa, semangat dan dukungan yang tulus.
9. Terima kasih kepada Nisa Saputri Haris, Winda dan Nurul DwiFadhila Hani yang telah menjadi bagian dari perjuangan penulis selama masa perkuliahan.

Pinrang, 13 April 2026 M
24 Syawal 1447 H

Penulis



Jingga

NIM. 2220203886231017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jingga

Nim : 2220203886231017

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri
4 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karyanya batal demi hukum.

Pinrang, 13 April 2026 M
24 Syawal 1447 H

Penyusun,



Jingga

NIM. 2220203886231017

ABSTRAK

JINGGA, *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Pinrang*. Skripsi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare (Dibimbing oleh Bapak Abdullah Thahir).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya suasana lingkungan sosial dalam meningkatkan mutu pendidikan, di mana kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui suasana lingkungan sosial, kinerja guru, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh guru aktif di SMA Negeri 4 Pinrang yang berjumlah 30 orang, dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Statistik deskriptif dan inferensial, seperti regresi linear sederhana, digunakan dalam analisis data dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan sosial guru berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,41; (2) kinerja guru berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,38; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sosial terhadap kinerja guru, dengan nilai t-hitung sebesar 20,680 lebih besar dari t-tabel 2,048 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,939 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat antara variabel lingkungan sosial terhadap kinerja guru. Namun demikian, nilai yang tinggi ini dimungkinkan dipengaruhi oleh kesamaan persepsi responden serta keterbatasan variabel dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Lingkungan Sosial, Kinerja Guru, Pengaruh Lingkungan Sosial*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	12
1. Lingkungan Sosial Guru	12
2. Kinerja Guru	18
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	29
E. Definisi Operasional Variabel	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Umum Penelitian	45
2. Karakteristik Responden.....	49
3. Analisis Deskriptif.....	51
4. Analisis Inferensial.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
1. Suasana Lingkungan Sosial Guru di SMA Negeri 4 Pinrang	63
2. Kinerja Guru di SMA Negeri 4 Pinrang	68
3. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Pinrang	72
4. Kelebihan dan Kekurangan (Keterbatasan)	75
5. Implikasi Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VII
BIODATA PENULIS	XXX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Skala Likert	31
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Variabel Lingkungan Sosial (X)	35
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Variabel Kinerja Guru (Y)	36
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Sosial	38
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Angket Kinerja Guru	39
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Sosial	41
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Angket Kinerja Guru	41
Tabel 4.1	Profil SMA Negeri 4 Pinrang	45
Tabel 4.2	Jumlah Peserta Didik	46
Tabel 4.3	Jumlah Guru Dan Pegawai	46
Tabel 4.4	Daftar Nama Berdasarkan Inisial	47
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	50
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Tabel 4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja sebagai Guru	51
Tabel 4.9	Kriteria Interpretasi Skor Rata-rata	52
Tabel 4.10	Hasil Analisis Deskriptif Indikator Lingkungan Sosial	53
Tabel 4.11	Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kinerja Guru	55
Tabel 4.12	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	57
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.14	Hasil Uji Linearitas	60
Tabel 4.15	Hasil Uji Korelasi Product Moment	60
Tabel 4.16	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	61
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Uji Coba Instrumen Angket	VIII
2	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen	IX
3	Uji Validitas Instrumen Variabel X (Lingkungan Sosial)	XII
4	Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Guru)	XV
5	Uji Reabilitas Variabel X (Lingkungan Sosial)	XVIII
6	Uji Reabilitas Variabel Y (Kinerja Guru)	XIX
7	Angket Penelitian Setelah Uji Validitas	XX
8	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	XXV
9	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XXVI
10	Surat Izin Penelitian	XXVII
11	Surat Keterangan Selesai Penelitian	XXVIII
12	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	XXIX
13	Biodata Penulis	XXX

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
نُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/اِيْ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعَمُّ : *Nu'ima*
 عُدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

- h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

- i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

Beberapa singkatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini di antaranya sebagai berikut :

- SDM : Sumber Daya Manusia
- SMA : Sekolah Menengah Atas
- SMK : Sekolah Menengah Kejuruan
- SD : Sekolah Dasar
- RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- IBM : International Business Machines Corporation
- SPSS : Statistical Package for the Social Sciences
- dkk : dan kawan-kawan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada berbagai komponen, salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana sekaligus penggerak utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi aspek krusial dalam menentukan mutu pendidikan di suatu lembaga.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana utama pendidikan di sekolah.²

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh menjadi salah satu langkah penting yang ditempuh pemerintah dalam mendorong kemajuan bangsa. Namun, tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya berada pada pemerintah, melainkan juga memerlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat. Melalui pendidikan, setiap individu memiliki kesempatan

¹ Ni Made Suarningsih et al., "Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif," *Jocer* 2, no. 2 (2024): 61–73.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

untuk mengenali, mengasah, serta mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki guna menunjang kehidupan di masa mendatang. Dalam proses peningkatan kualitas pendidikan, guru menjadi salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Dalam proses pendidikan, guru menjadi pihak yang berperan langsung dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik. Seorang guru tidak hanya berfungsi menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, serta teladan bagi peserta didik.³ Dalam menjalankan peran tersebut, guru dituntut memiliki empat kompetensi utama: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu menjalankan tugasnya dengan efektif dalam berbagai situasi pembelajaran.⁴ Keempat kompetensi ini menjadi landasan bagi guru dalam meningkatkan kinerja yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah.

Guru dengan kinerja yang baik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan berdampak positif bagi peserta didik. Kinerja guru yang tinggi akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, sedangkan kinerja yang rendah dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Karena itu, kinerja guru menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan sistem pendidikan di setiap satuan pendidikan.⁵

Kinerja guru mencerminkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, seperti menyusun rencana pembelajaran,

³ Rahayu Anggraeni and Anne Effane, "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik," *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 34–39.

⁴ Sansan Ihsan Basyori, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern," *Syntax Idea* 7, no. 04 (2025): 59–64.

⁵ AMM Saifullah, Neti Karnati, and Fakhruddin Arbah, *Bagaimana Peran Kepemimpinan Transformasional, Technological Pedagogical Content Knowledge, Dan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kinerja Guru?* (Penerbit Adab, 2024), 34.

melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, melakukan penilaian hasil belajar siswa, serta mengembangkan kompetensi diri secara berkelanjutan. Kinerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban mengajar yang didasarkan pada tanggung jawab moral, profesional, dan sosial. Namun, kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kompetensi, dan disiplin, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya yaitu lingkungan sosial.⁶

Lingkungan sosial terbentuk dari hubungan dan interaksi yang terjadi antara individu dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk hubungan dengan rekan sejawat, pimpinan, peserta didik, orang tua siswa dan masyarakat. Lingkungan sosial yang positif dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan motivasi, serta mendorong guru untuk bekerja lebih efektif. Sebaliknya, lingkungan sosial yang tidak kondusif dapat menurunkan semangat kerja, menimbulkan konflik, dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan.⁷ Dalam konteks SMA Negeri 4 Pinrang lingkungan sosial yang kondusif diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Lingkungan sosial terbentuk melalui interaksi antarindividu, nilai, serta norma yang berlaku dalam kelompok, dan hal ini berperan besar dalam membentuk perilaku kerja seseorang.⁸ Lingkungan sosial di tempat kerja memiliki pengaruh besar

⁶ Yudha Alfian Haqqi, "Pengaruh Faktor Individu, Organisasi, Kepemimpinan, Dan Lingkungan Terhadap Kompetensi Guru Serta Dampaknya Pada Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Di Kota Malang" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).

⁷ Rita Afriani and Marwa Marwa, "Implementasi Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru //SD Negeri 10 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau" *(INSPIRE: Innovation and Sustainability in Pedagogical Research and Education, 1.1 2025)*, 65–74.

⁸ Sumiati, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Islami Terhadap Minat Berwibawa Usaha Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025).

terhadap kondisi emosional seseorang. Ketika individu merasa diterima dan nyaman berinteraksi dengan rekan kerja maupun atasan, maka semangat serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akan meningkat. Hubungan sosial yang positif dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan produktivitas.⁹ Lingkungan sosial tidak hanya mencakup cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain, tetapi juga bagaimana dukungan, kepercayaan, dan rasa saling menghargai terbentuk di antara anggota organisasi.¹⁰ Oleh karena itu, lembaga atau institusi pendidikan perlu menumbuhkan iklim sosial yang sehat agar setiap karyawan dapat bekerja dengan tenang dan penuh motivasi. Tempat kerja dengan suasana sosial yang terbuka, komunikatif, serta saling mendukung akan membantu individu mencapai hasil kerja yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa guru di SMA Negeri 4 Pinrang, menunjukkan bahwa kondisi kinerja guru di sekolah tersebut belum sepenuhnya optimal. Sebagian guru menunjukkan semangat mengajar yang tinggi dan mampu menjalin hubungan positif dengan pimpinan, rekan sejawat, peserta didik, serta masyarakat. Di sisi lain, terdapat pula guru yang cenderung bekerja secara individual dan kurang berinteraksi sesama guru. Situasi ini berdampak pada terbatasnya kolaborasi dalam kegiatan sekolah, termasuk dalam berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai strategi pembelajaran, maupun memberikan dukungan secara emosional dan profesional. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan sosial seperti kualitas hubungan antarguru, gaya

⁹ Rizqul Anis, I Made Bayu Dirgantara, and Meirani Harsasi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Anggota Kepolisian Dengan Mediasi Komitmen Organisasi," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 11–22.

¹⁰ Arman Hanafi and Muhammad Yasin, "Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 1, no. 2 (2023): 51–62.

kepemimpinan kepala sekolah, serta dukungan dari rekan kerja mungkin berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah tersebut.

Kondisi sosial yang belum optimal tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan sosial di sekolah belum sepenuhnya kondusif bagi peningkatan kinerja guru. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh sejauh mana hubungan sosial yang terjalin di lingkungan kerja dapat mendukung semangat, motivasi, dan kolaborasi dalam melaksanakan tugas profesional. Ketika komunikasi antar guru kurang terbuka dan interaksi sosial terbatas, hal ini dapat memengaruhi efektivitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maupun evaluasi hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena berfokus pada pengaruh lingkungan sosial terhadap kinerja guru, bukan pada lingkungan kerja secara umum sebagaimana yang banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti faktor-faktor struktural seperti kepemimpinan, fasilitas, dan beban kerja, sementara aspek sosial seperti komunikasi, interaksi, dan dukungan antar guru masih jarang diteliti secara mendalam. Kondisi ini menjadi relevan dengan situasi di SMA Negeri 4 Pinrang, di mana masih terdapat guru yang kurang aktif berkomunikasi dan menunjukkan kecenderungan bekerja secara individual. Selain itu, penelitian tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap kinerja guru masih sangat terbatas, khususnya di Kabupaten Pinrang, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris dan pemahaman ilmiah mengenai sejauh mana hubungan sosial di lingkungan sekolah dapat memengaruhi kinerja guru.

Sebagai salah satu institusi pendidikan, SMA Negeri 4 Pinrang berperan penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa serta membutuhkan perhatian khusus untuk membangun lingkungan sosial yang mendukung bagi para guru. Melihat kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang dengan menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan kinerja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja guru melalui penguatan lingkungan sosial.

Dengan demikian penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara lingkungan sosial dan kinerja guru, tapi juga untuk menyusun rekomendasi bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik untuk mendukung proses belajar mengajar. Adanya sinergi antara lingkungan sosial yang positif dan kinerja guru yang optimal diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 4 Pinrang dan secara lebih luas di dunia pendidikan Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam karena mengkaji aspek pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan, khususnya mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap kinerja guru. Lingkungan kerja yang kondusif merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen pendidikan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas guru dan pencapaian tujuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana suasana lingkungan sosial guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pinrang?
2. Bagaimana kemampuan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pinrang?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui suasana lingkungan sosial guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pinrang
2. Untuk mengetahui kemampuan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pinrang
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pinrang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi seluruh unsur dalam lembaga pendidikan mengenai sejauh mana pengaruh lingkungan sosial berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi

bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang di SMA Negeri 4 Pinrang dalam menciptakan suasana sosial sekolah yang lebih nyaman dan mendukung peningkatan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar refleksi bagi para guru di SMA Negeri 4 Pinrang untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai dasar untuk memperkuat ikatan sosial di lingkungan sekolah sehingga praktik kerja yang harmonis dan profesionalisme dapat terjalin.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen sekolah, khususnya kepala sekolah, dalam upaya menciptakan lingkungan sosial yang positif di antara seluruh tenaga pendidik. Kondisi sosial yang nyaman dan saling mendukung akan mendorong peningkatan kinerja guru serta kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin menelusuri lebih dalam hubungan antara faktor sosial dengan kinerja guru, baik dengan menambah variable baru maupun memperluas objek penelitian di sekolah lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian oleh Tazkiyatun Fatwa Khofifah dan Qori Al Banin berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Kecamatan Sirampog” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja, dan motivasi dapat meningkatkan produktivitas guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda, dan data diperoleh dari 107 guru SMK melalui kuesioner berisi 47 pernyataan.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, di mana suasana kerja yang nyaman, hubungan sosial yang baik antar rekan kerja, serta dukungan dari kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian Khofifah dan Banin memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menyoroti faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru. Perbedaannya terletak pada konteks dan ruang lingkup: penelitian Khofifah dan Banin menitikberatkan pada lingkungan kerja secara keseluruhan (fisik dan organisasi), sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek lingkungan sosial sebagai bagian dari iklim kerja yang berpengaruh pada kinerja.

Penelitian oleh Purnaya Sari Tarigan berjudul “Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Multi Karya Medan”.

¹¹ Tazkiyatun Fatwa Khofifah and Qori Al Banin, ‘Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru’, (*Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2.1, 2023), 55–69.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan teknik regresi linear berganda dan melibatkan 47 guru SMK Multi Karya Medan sebagai sampel.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja, seperti fasilitas sekolah, hubungan antar rekan kerja, dan suasana kerja yang mendukung, lebih dominan dalam menentukan kinerja guru dibandingkan motivasi individu. Penelitian juga menekankan pentingnya menciptakan kondisi lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan menyenangkan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas guru.

Penelitian Tarigan memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal membahas pengaruh lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. Namun, penelitian Tarigan lebih menekankan pada lingkungan kerja fisik dan motivasi, sementara penelitian di SMA Negeri 4 Pinrang lebih menyoroti lingkungan sosial guru yang membentuk iklim kerja dan memengaruhi kinerja melalui interaksi sosial serta dukungan kolegal.

Penelitian oleh Asep Mukti, Amalia Sapriati, dan Bambang Aryan Soekisno berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SD Negeri se-Kabupaten Bintan” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif inferensial dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan observasi terhadap 341 guru sekolah dasar.¹³

¹² Purnaya Sari Br Tarigan, ‘Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Multi Karya Medan’, (*Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 2022), 9–14.

¹³ Asep Mukti, Amalia Sapriati, and Universitas Terbuka, ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Se-Kabupaten Bintan’, (*Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2022), 1–11.

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepemimpinan kepala sekolah maupun lingkungan kerja. Lingkungan sekolah yang nyaman, komunikasi yang terbuka, serta fasilitas yang memadai terbukti dapat meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab guru. Temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas iklim sekolah memiliki peran penting dalam mendorong optimalisasi kinerja guru di setiap satuan pendidikan.

Penelitian Mukti dkk. memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama meneliti pengaruh lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. Namun, perbedaan utama terletak pada jenjang pendidikan dan ruang lingkup variabel. Penelitian Mukti dkk. dilakukan di sekolah dasar dengan tambahan variabel kepemimpinan, sementara penelitian di SMA Negeri 4 Pinrang berfokus secara spesifik pada lingkungan sosial guru di sekolah menengah atas.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dan kondisi interaksi di tempat kerja memiliki peran penting terhadap kinerja guru. Suasana kerja yang harmonis, dukungan antar rekan sejawat, dan komunikasi yang terbuka terbukti dapat meningkatkan motivasi serta tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, lingkungan sosial yang positif juga dapat menciptakan iklim kerja yang lebih produktif sehingga mendorong guru untuk memberikan kinerja yang optimal.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada lingkungan kerja secara umum, mencakup aspek fisik dan struktural. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena menitikberatkan pada lingkungan sosial antar guru sebagai dimensi yang lebih spesifik dari lingkungan kerja yang berpotensi besar memengaruhi kinerja guru, khususnya di SMA Negeri 4 Pinrang.

Pendekatan ini juga memberikan perspektif baru mengenai bagaimana hubungan sosial dan dinamika interaksi dapat menjadi faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas kerja guru.

B. Tinjauan Teori

1. Lingkungan Sosial Guru

a. Pengertian Lingkungan Sosial Guru

Istilah guru memiliki makna tersendiri yang dijelaskan oleh berbagai pendapat ahli, salah satunya Kasiram. Ia menyatakan bahwa kata guru berasal dari falsafah Jawa, yaitu “*gu*” yang bermakna digugu atau dipercaya serta dipegang ucapannya, dan “*ru*” yang berarti ditiru sebagai teladan dalam sikap dan perilaku. Oleh karena itu, guru dipahami sebagai figur yang tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh yang patut diikuti dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Menurut tokoh pendidikan nasional Indonesia yang sudah dikenal luas, yaitu Ki Hajar Dewantara, seorang guru adalah orang yang mampu mendidik. Mendidik yang dimaksud ialah sanggup menuntun seluruh kekuatan yang ada dalam diri peserta didik. Bimbingan tersebut dilakukan agar peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang andal. Selain itu, sebagai anggota masyarakat, peserta didik diharapkan mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya..¹⁵

Menurut Dalyono dalam Indah Pakaya, lingkungan sosial mencakup seluruh manusia yang saling memberikan pengaruh satu sama lain. Pengaruh tersebut dapat muncul secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung terlihat dari

¹⁴ Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 2023), 199.

¹⁵ Muhammad Sukardjo and Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya* (Rajawali Pers, 2022).

interaksi sehari-hari dengan keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat. Sementara itu, pengaruh tidak langsung dapat berasal dari berbagai media seperti radio, televisi, internet, dan lainnya. Dengan demikian, setiap tindakan manusia berpotensi memengaruhi orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi sosial yang terjadi terus-menerus inilah yang kemudian berperan dalam membentuk kepribadian seseorang.¹⁶

Menurut Sukmadinata dalam Indah Pakaya menjelaskan bahwa lingkungan sosial adalah ruang tempat terjadinya hubungan antar manusia, termasuk relasi antara pendidik dan peserta didik, serta pihak lain yang berperan dalam proses pendidikan. Bentuk interaksi pendidikan tersebut dipengaruhi oleh sifat pribadi masing-masing individu dan pola hubungan yang terjalin di antara mereka, baik yang berasal dari siswa, guru, maupun pihak lain yang terlibat.¹⁷ Oleh karena itu, kualitas lingkungan sosial sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan pendidikan.

Lingkungan sosial merupakan keseluruhan kondisi sosial yang ada di sekitar individu dan dapat memengaruhi perilaku, sikap, serta kinerja seseorang. Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian, termasuk keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat.¹⁸ Dalam konteks sekolah, lingkungan sosial mencakup interaksi antar guru, hubungan antara guru dengan kepala sekolah, staf, siswa, serta

¹⁶ Indah Pakaya, Johnny H Posumah, and Salmin Dengo, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 104 (2021): 11–18.

¹⁷ Pakaya, Posumah, and Dengo.

¹⁸ Anik Indra Mustika, "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Hubungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Di Smk Swasta Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025).

masyarakat sekitar sekolah. Lingkungan sosial yang baik ditandai dengan adanya komunikasi yang harmonis, saling menghargai, kerja sama yang tinggi, dan dukungan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Lingkungan sosial guru merupakan hubungan dan interaksi yang terjalin antara guru dengan berbagai pihak di sekolah seperti kepala sekolah, rekan kerja, dan peserta didik.¹⁹ Hubungan sosial yang baik akan menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih optimal.²⁰ Lingkungan sosial yang positif juga dapat meningkatkan motivasi, semangat kerja, serta rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Oleh karena itu, terciptanya lingkungan sosial yang kondusif sangat penting untuk mendukung peningkatan kinerja guru secara profesional. Konsep ini sejalan dengan nilai Islam dalam Q.S. Al-Hujurat (49):13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Terjemahannya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”²¹

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah, QS. Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan manusia dalam berbagai suku dan bangsa agar saling mengenal, menghormati, dan membangun hubungan yang

¹⁹ Ficky Dewi Ixfina, “Dinamika Interaksi Sosial Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya,” *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 2 (2024): 1–9.

²⁰ Silvia Nursafitri, Achmad Fauzi, and Dian Sudiantini, “Semangat Kerja Guru Berdasarkan Lingkungan Kerja Di SD XXX,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 8 (2024): 196–208.

²¹ “Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

harmonis. Perbedaan tersebut bukan untuk saling membanggakan diri, melainkan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.²²

Ayat ini mengajarkan pentingnya interaksi sosial yang harmonis dan saling menghargai prinsip yang menjadi dasar terbentuknya lingkungan sosial yang positif di sekolah.

Menurut Novita Indah Sari, lingkungan sosial sekolah merupakan sistem interaksi sosial yang terbentuk di antara seluruh warga sekolah dan berpengaruh terhadap motivasi serta produktivitas kerja guru.²³ Lingkungan sosial yang sehat mampu meningkatkan rasa memiliki, loyalitas, dan semangat kerja guru karena tercipta hubungan kerja yang harmonis dan saling mendukung.²⁴ Ketika interaksi sosial dalam sekolah terjaga dengan baik, guru cenderung menunjukkan komitmen kerja yang lebih kuat karena merasa dihargai dan mendapat dukungan dalam menjalankan tugas profesionalnya.²⁵

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial guru mencakup seluruh bentuk interaksi, hubungan sosial, dan dukungan yang diterima guru dalam lingkungan sekolah. Lingkungan ini memengaruhi kenyamanan, motivasi, serta kualitas kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, hubungan sosial yang positif turut membentuk iklim kerja yang kondusif sehingga guru dapat bekerja secara lebih efektif dan profesional.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2021).

²³ Novita Indah Sari, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Palopo' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022).

²⁴ Dini Suryanti, "Kepemimpinan Karismatik Dan Dinamika Sosial Di Madrasah: Loyalitas Bawahan Dan Iklim Kerja Dalam Perspektif Pendidikan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 23–27.

²⁵ Muchtar Ahmad and Djoko L Radji, "Lingkungan Fisik Dan Lingkungan Sosial Dalam Menopang Kinerja Guru Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Geografi, Lingkungan Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2023): 22–30.

b. Komponen Lingkungan Sosial

Menurut Yuni Noviana, Charlina, dan Gimin lingkungan sosial guru terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu:²⁶

1) Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal merupakan kualitas interaksi antara guru dengan kepala sekolah, sesama guru, maupun peserta didik. Hubungan yang baik akan menciptakan suasana kerja yang harmonis, mendorong kolaborasi, dan mengurangi konflik di lingkungan sekolah. Sebaliknya, hubungan yang kurang baik dapat menimbulkan ketegangan, menurunkan motivasi, dan berdampak negatif terhadap kinerja guru.

2) Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat berupa dorongan moral, perhatian, bantuan informasi, maupun penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru. Hanifah dan Utomo menekankan bahwa dukungan sosial yang tinggi membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Dukungan sosial juga dapat membantu guru mengatasi tekanan kerja dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.

3) Kerja Sama dan Solidaritas

Sekolah merupakan organisasi sosial yang memerlukan kolaborasi antarguru. Semangat kerja sama dalam tim akan memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan. Dengan kerja sama yang baik, guru dapat saling berbagi pengalaman, membantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif.

²⁶ Yuni Noviana, Charlina, and Gimin, "Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Dukungan Sosial Dan Budaya Sekolah," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8 (2025): 1595–1602.

4) Budaya Sekolah

Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi pedoman perilaku warga sekolah. Budaya yang positif, seperti saling menghormati, disiplin, dan tanggung jawab, akan membentuk lingkungan sosial yang sehat. Budaya sekolah yang kuat juga dapat memperkuat identitas dan loyalitas guru terhadap lembaga tempatnya bekerja.

5) Iklim Sosial Sekolah

Iklim sosial sekolah adalah suasana emosional dan psikologis yang dirasakan oleh guru dalam berinteraksi di sekolah. Iklim sosial yang terbuka dan adil dapat meningkatkan keterikatan kerja, kepuasan, serta motivasi guru. Iklim sosial yang positif membuat guru merasa aman, dihargai, dan bersemangat dalam bekerja.

c. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kinerja Guru

Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru karena suasana sosial yang positif dapat menumbuhkan motivasi, rasa aman, dan kepuasan kerja. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mendorong munculnya perilaku inovatif guru dalam mengajar. Guru yang merasa didukung oleh rekan kerja dan kepala sekolah akan lebih terbuka terhadap pembaruan metode pembelajaran.²⁷ Sementara itu, lingkungan sosial sekolah berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja guru melalui peningkatan semangat kerja dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, lingkungan sosial yang positif tidak hanya berfungsi sebagai tempat bekerja, tetapi juga sebagai sumber dukungan psikologis dan motivasi bagi guru.

²⁷ Satwika Parama Nandini and Stephanie Yuanita Indrasari, 'Peran Pendidikan Profesi, Efikasi, Dan Dukungan Sosial Dalam Memprediksi Perilaku Inovatif Guru', (*Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 8.2 2022), 134–49.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Ira Miranti, Soewato Hardhienata, dan Widodo Sunaryo, kinerja guru merupakan bentuk pencapaian yang dapat dinilai dan diamati, sebagai hasil dari pelaksanaan tugas pokok serta tanggung jawabnya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.²⁸ Kinerja guru juga mencerminkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.²⁹ Kinerja guru mengacu pada hasil kerja seorang guru sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya sebagai guru atau pengajar untuk mencapai tujuan dengan sukses. Guru yang memiliki kinerja baik tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu membimbing, memotivasi, dan menjadi teladan bagi peserta didik.³⁰

Menurut Mulyana dalam Hafidulloh, kinerja guru merupakan pencapaian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, yang dapat dinilai melalui dua perspektif. (1) Dari sisi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu mengaktifkan sebagian besar peserta didik, baik secara fisik, mental, maupun sosial selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, keberhasilan proses dapat terlihat dari antusiasme, motivasi, dan kepercayaan diri guru ketika mengajar. (2) Dari sisi Hasil, guru dianggap berhasil apabila mampu membawa sebagian besar peserta didik

²⁸ Ira Miranti, Soewarto Hardhienata, and Widodo Sunaryo, *Faktor Dan Strategi Kunci Peningkatan Kinerja Guru* (Malang: Media Nusa Creative, 2024), 17.

²⁹ Elfina Pramesti Kusuma Wardany and Henry Aditia Rigianti, 'Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', (*Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2023), 25.

³⁰ Ana Sichatul Fitria and Limgiani, "Pengaruh Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru (Literature Review)," *Journal of Student Research* 2, no. 4 (2024): 41–55.

mengalami perubahan perilaku menuju penguasaan kompetensi dasar secara memadai.³¹

Kinerja sebagai hasil kerja yang dihasilkan oleh individu berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru mencakup keberhasilan guru dalam menjalankan fungsi pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Kinerja guru juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas proses belajar-mengajar dan prestasi siswa. Terdapat beberapa dalil dalam Al-Qur'an yang menjadi landasan bagi pentingnya kinerja yang baik, di antaranya QS. At-Taubah (9): 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Terjemahannya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerialah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”³²

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, QS. At-Taubah ayat 105 menegaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk bekerja dan beramal dengan sungguh-sungguh karena segala perbuatannya akan diketahui dan dinilai oleh Allah Swt. Ayat ini mengajarkan pentingnya tanggung jawab, kejujuran, dan profesionalisme dalam melaksanakan setiap pekerjaan.³³

³¹ Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, and Mochamad Mochklas, *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 50-51.

³² “Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2021).

Ayat ini mengajarkan bahwa seorang guru harus bekerja dengan sungguh-sungguh, penuh tanggung jawab, dan keikhlasan, karena setiap usahanya dalam mendidik murid adalah amal saleh yang akan dilihat dan dinilai oleh Allah SWT.

Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Kinerja tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin baik pelaksanaan ketiga aspek tersebut, maka semakin tinggi pula kualitas kinerja guru dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.³⁴

b. Kinerja Guru dalam Konteks Lingkungan Sosial Sekolah

Kinerja guru tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial di tempat ia bekerja. Lingkungan sosial sekolah, yang terdiri dari hubungan antara guru dengan kepala sekolah, rekan kerja, siswa, dan masyarakat sekitar, berperan penting dalam membentuk semangat kerja, disiplin, dan produktivitas guru. Guru yang berada dalam lingkungan sosial yang positif akan lebih termotivasi untuk bekerja dengan baik karena mereka merasa dihargai, didukung, dan diterima oleh komunitas sekolah. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang harmonis dapat menurunkan motivasi kerja dan berdampak pada menurunnya kinerja guru.³⁵

³⁴ Watoyo, Dwi. "Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA 59 Negeri 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan". (Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, 2023).

³⁵ Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Penerbit Erlangga, 2022), 60.

c. Aspek-aspek Kinerja Guru

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007), kinerja guru dapat dilihat dari empat aspek utama yang mencerminkan kompetensi profesional seorang pendidik. Keempat aspek ini menggambarkan kemampuan, sikap, dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas dan perannya di lingkungan pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi:³⁶

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk membimbing pembelajaran siswa. Guru harus mampu memahami karakteristik siswa, membimbing proses pembelajaran, melaksanakan proses pengajaran yang efektif, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Seorang guru dengan keterampilan ini akan mampu menciptakan pelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini berhubungan dengan kepribadian dan integritas guru sebagai pendidik. Guru harus memiliki sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, berwibawa, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian yang kuat akan membentuk citra positif guru di mata siswa dan masyarakat.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan seorang guru untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, dan komunitas sekitar. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru harus mampu

³⁶ Kemendiknas, “Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru” (Jakarta, 2007).

berkomunikasi dengan efektif, bersimpati, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional mengacu pada kemampuan seorang guru untuk memahami dan menerapkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Guru profesional mampu mengembangkan metode pengajaran yang kreatif, memanfaatkan teknologi pendidikan, dan terus meningkatkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.

d. Indikator Kinerja guru

Kinerja guru merupakan wujud nyata dari pelaksanaan tugas profesional yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Pengukuran kinerja guru perlu didasarkan pada indikator yang jelas, terukur, dan sesuai dengan tugas pokok guru, sehingga dapat menggambarkan kualitas kerja guru secara objektif. Oleh karena itu, penentuan indikator kinerja harus disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian agar lebih fokus dan operasional.

Dalam penelitian ini, indikator kinerja guru dibatasi pada kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pembatasan tersebut dilakukan agar pengukuran kinerja lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian. Adapun indikator kinerja guru yang digunakan meliputi beberapa aspek berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang memiliki kinerja baik ditandai dengan kemampuannya dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, serta strategi pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mencerminkan tingkat kesiapan dan profesionalismenya sebagai pendidik.³⁷

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator kinerja guru juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dituntut mampu mengelola kelas dengan baik, menyampaikan materi secara efektif, menggunakan metode yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif menunjukkan kualitas kinerja guru dalam menjalankan peran utamanya sebagai fasilitator pembelajaran.³⁸

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam menilai kinerja guru, karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru yang berkinerja baik mampu menyusun instrumen penilaian, melaksanakan evaluasi secara objektif, serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan pembelajaran di masa berikutnya.³⁹

C. Kerangka Pikir

Lingkungan sosial adalah seluruh bentuk hubungan sosial yang terbentuk di sekitar individu, baik di tempat kerja, rumah, maupun masyarakat, yang

³⁷ Alvi Syafaatu Rosidah et al., “Penilaian Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Antara Tantangan Dan Peluang,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 1–23.

³⁸ Wafi Bahrul Ilmi et al., “Evaluasi Kinerja Guru Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTS AL Amiriyyah Darussalam,” *Hijri* 14, no. 2 (2025): 48–55.

³⁹ Universitas Pahlawan, Tuanku Tambusai, and Supyan Sauri, “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 4 (2022): 99–104.

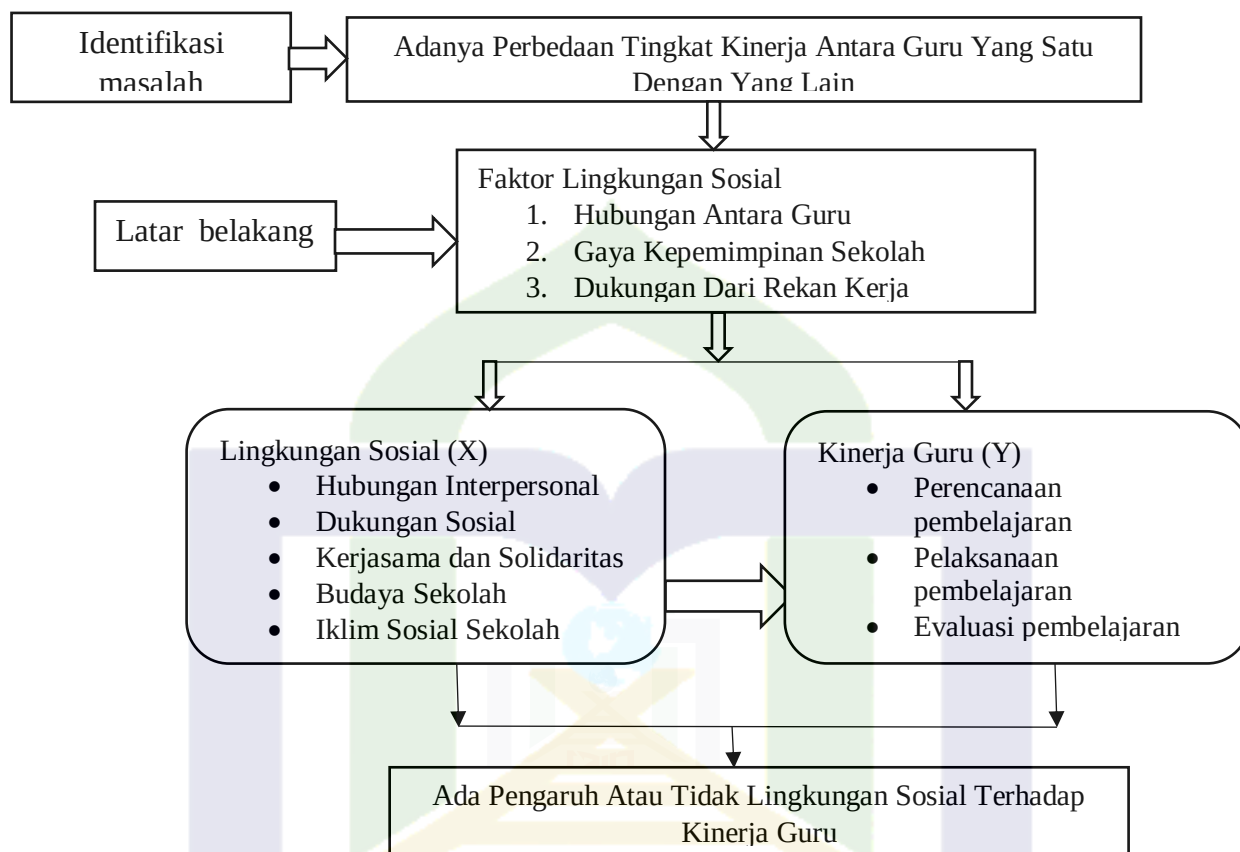
memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang.⁴⁰ Dalam konteks sekolah, lingkungan sosial guru mencakup hubungan antara guru dengan kepala sekolah, sesama guru, peserta didik, tenaga kependidikan, serta masyarakat sekitar sekolah. Lingkungan sosial yang baik ditandai dengan adanya kerja sama, komunikasi yang efektif, dan dukungan sosial yang kuat di antara warga sekolah.

Dalam penelitian ini, kinerja guru didefinisikan sebagai hasil kerja profesional guru dalam melaksanakan tugas pendidikan di sekolah. Namun, ruang lingkup kinerja guru dibatasi hanya pada aspek kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, aspek kinerja guru lainnya seperti kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, lingkungan sosial (X) yang meliputi hubungan interpersonal, dukungan sosial, kerja sama dan solidaritas, budaya sekolah, serta iklim sosial sekolah, diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja guru (Y). Kinerja guru dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

⁴⁰ Efridawati Harahap, "Peran Lingkungan Sosial Masyarakat Dalam Pembentuksn Karakter Belajar Peserta Didik Di MIN 2 Padangsidempuan," *Dirasatul Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 44–55.

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan atau dugaan yang masih harus diverifikasi melalui penelitian lebih lanjut. Hipotesis juga merupakan proposisi atau anggapan yang berpotensi berguna dan sering digunakan sebagai dasar untuk keputusan. Hipotesis juga merujuk pada dugaan sementara yang didasarkan pada teori, dugaan ini adalah jawaban sementara atas masalah yang telah diidentifikasi.⁴¹ Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y, maka hipotesis yang dilakukan yaitu:

⁴¹ Murtiadi Awaluddin et al., *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 25.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang.

H_a : Terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang dapat diukur menggunakan angka. Pendekatan kuantitatif adalah metode ilmiah yang didasarkan pada filsafat positivisme, di mana data yang digunakan berupa angka atau statistik yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu. Penggunaan instrumen seperti kuesioner dan observasi sistematis merupakan ciri khas dari penelitian kuantitatif. Analisis statistik digunakan untuk menarik kesimpulan dan membuat generalisasi dari data yang diperoleh.

Jenis penelitian asosiatif kausal dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (sebab-akibat) antara variabel independen yaitu lingkungan sosial terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pinrang, yang beralamat di Jl. Andi Wenreng, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki jumlah guru yang cukup representatif dan menunjukkan dinamika sosial yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam kaitannya dengan kinerja guru. Waktu penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, atau disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Ketut Swarjana menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.⁴²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang aktif mengajar di SMA Negeri 4 Pinrang pada tahun ajaran 2025/2026. Menurut data dari pihak sekolah, jumlah guru aktif mengajar di SMA Negeri 4 Pinrang sebanyak 30 orang.⁴³ Populasi dipilih secara keseluruhan karena ukuran populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi. Sampel merupakan teknik yang digunakan dengan memilih sejumlah item dari populasi yang lebih besar dengan jumlah yang relatif lebih kecil, namun tetap mewakili karakteristik dari suatu populasi. Teknik ini bertujuan untuk menentukan subjek penelitian secara efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, peneliti dapat mengumpulkan data relevan tanpa harus melibatkan seluruh populasi.⁴⁴

Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Metode ini dianggap tepat karena memberikan hasil yang lebih akurat dan representative

⁴² Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2022), 78.

⁴³ SMA Negeri 4 Pinrang, "Data Guru SMA Negeri 4 Pinrang Tahun Ajaran 2025/2026" (Pinrang, 2025).

⁴⁴ A Widyantoro, "Menggunakan SPSS Untuk Menganalisis Data Penelitian Pembelajaran Bahasa. Siapa Takut?," 2021, 32.

terhadap kondisi sebenarnya di sekolah. Teknik total sampling digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan peneliti meneliti seluruh anggota populasi tanpa mengurangi validitas hasil penelitian.⁴⁵ Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam melakukan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik ini berfokus pada beberapa metode atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk proses penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses metodis dari pengamatan dan pencatatan mengenai banyak isu yang muncul dengan objek penelitian. Proses pencatatan tersebut disusun berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui hasil penglihatan, pendengaran, maupun pengalaman inderawi peneliti. Selain itu, observasi dapat dipahami sebagai bentuk penyampaian informasi, baik secara lisan maupun tertulis, mengenai hasil pengamatan dan penelaahan terhadap suatu objek secara terstruktur sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.⁴⁶ Dalam pelaksanaannya, observasi menitikberatkan pada ketelitian dalam memperhatikan fenomena yang terjadi,

⁴⁵ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Dengan SPSS 24* (Elex Media Komputindo, 2022), 78.

⁴⁶ Arfannudin, Nasution, and Nurbaiti Suhailasari, "Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII" (Guepedia, 2021).

mendokumentasikan setiap temuan, serta menganalisis keterkaitan antarunsur yang terdapat dalam fenomena tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi penelitian adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati dan menganalisis fenomena, perilaku, atau kejadian yang terjadi di lingkungan saat ini untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi ini dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memastikan data yang akurat dan dapat dipercaya.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyajikan jumlah total pertanyaan yang diajukan secara sistematis untuk meningkatkan variabel dalam sebuah studi.⁴⁷ Kuesioner bertujuan sebagai sarana untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian dan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Melalui instrumen ini, peneliti dapat menggali berbagai informasi dari responden, baik yang berkaitan dengan pendapat, sikap, pengalaman, maupun latar belakang demografis mereka. Selain itu, penerapan kuesioner memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara lebih efisien karena mampu menjangkau banyak responden dalam waktu yang singkat serta dengan biaya yang relatif rendah jika dibandingkan dengan teknik lainnya.⁴⁸

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini karena seluruh data primer diperoleh dari responden guru di SMA Negeri 4 Pinrang.

⁴⁷ Ardiansyah, Risnita, and M.Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

⁴⁸ Ahmad Saadi, "Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, Dan Tantangan," *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2 (2025): 90–108.

Instrumen ini disusun berdasarkan indikator dari dua variable penelitian, yaitu lingkungan sosial (X) dan kinerja guru (Y).

Kuesioner berbentuk pernyataan tertutup menggunakan skala likert 5 poin dengan kategori sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 3. 1 Skala Likert

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu-Ragu (R)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan persepsi dan pengalaman mereka terhadap pernyataan yang diberikan. Kuesioner dengan skala likert efektif digunakan dalam penelitian kuantitatif karena dapat mengukur tingkat sikap, opini, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena secara objektif dan terukur.⁵⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan berbagai bahan tertulis yang terkait dengan objek penelitian, seperti dokumen, artikel, atau bahan tertulis relevan lainnya.. Data tersebut dapat diperoleh dari catatan, laporan, surat, buku, serta dokumen resmi yang mendukung kebutuhan penelitian.⁵¹

⁴⁹ Hildawati et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 124.

⁵⁰ Suciati Rahayu Widyastuti, "Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu Dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah* 3, no. 2 (2022): 67–75.

⁵¹ Gagah Daruhadi and Pia Sopiati, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 23–43.

Melalui penggunaan teknik dokumentasi, para peneliti dapat memperoleh data dan informasi tentang peristiwa sejarah, kebijakan, acara, dan perkembangan yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini termasuk ke dalam metode pengumpulan data secara tidak langsung karena tidak melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Secara umum, studi dokumen berfokus pada penelaahan berbagai jenis dokumen yang bermanfaat sebagai bahan analisis penelitian.⁵²

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis setelah proses pengumpulan data selesai, dengan tujuan untuk menata, memeriksa, dan mengorganisasikan setiap data yang diperoleh dari berbagai variabel penelitian sehingga data tersebut berada dalam kondisi yang siap dianalisis. Melalui pengolahan data, peneliti dapat memastikan bahwa seluruh data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian serta dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis statistik guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵³

Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Editing (Penyuntingan Data)

Editing merupakan langkah awal dalam proses pengolahan data yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi data yang telah

⁵² M. Afdhal Chatra P et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 67.

⁵³ Sofwatillah et al., "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 80–91.

dikumpulkan dari responden. Pada tahap ini peneliti meninjau kembali setiap lembar kuesioner untuk memastikan tidak terdapat kekeliruan dalam pengisian, seperti jawaban ganda, data yang tidak lengkap, atau tanda yang tidak jelas.

Proses editing penting dilakukan agar data yang akan diolah benar-benar memenuhi standar kualitas penelitian. Jika ditemukan data yang tidak memenuhi kriteria, maka dilakukan perbaikan atau bahkan penghapusan agar tidak menimbulkan bias dalam analisis. Dengan demikian, tahap editing berfungsi sebagai proses verifikasi awal untuk menjamin keakuratan dan keabsahan data yang akan dianalisis.⁵⁴

b. *Coding* (Pemberian Kode Data)

Coding adalah proses pemberian tanda atau kode numerik terhadap setiap jawaban responden pada kuesioner, dengan tujuan memudahkan proses pengelompokan data. Pemberian kode dilakukan berdasarkan kategori atau skala yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian, misalnya skala likert dengan rentang skor 1-5. Kegiatan coding membantu peneliti mengidentifikasi pola jawaban dan mempercepat proses analisis, karena data yang telah diberi kode dapat langsung dimasukkan ke dalam tabel atau perangkat lunak analisis data. Oleh karena itu, tahap ini menjadi jembatan antara data mentah dan proses perhitungan statistik.⁵⁵

c. Tabulasi

Muhammad Afifuddin Nur dan Made Saihu menjelaskan bahwa tabulasi merupakan tahapan dalam pengolahan data yang dilakukan dengan menyusun hasil

⁵⁴ Arib Rusli et al., "Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis Dan Praktis," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 73–81.

⁵⁵ Nurul Hidayat et al., *Metode Kuantitatif Dalam Riset: Pengumpulan Data Dan Analisis* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2025), 154.

penelitian ke dalam bentuk tabel agar data lebih teratur dan mudah dipahami. Proses ini bertujuan untuk merangkum seluruh informasi yang telah dikumpulkan sehingga siap dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tabel yang disusun harus mampu menampilkan data setiap variabel secara ringkas dan menyeluruh agar hubungan antarvariabel dapat terlihat dengan jelas. Jika tabel dibuat terpisah atau tidak sistematis, hal tersebut justru dapat menyulitkan peneliti dalam melakukan analisis. Misalnya, ketika peneliti mengukur variabel seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kompetensi profesional, dan kinerja guru, seluruh data tersebut sebaiknya ditempatkan dalam satu tabel terintegrasi agar memudahkan proses analisis statistik berikutnya.⁵⁶

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan suatu defenisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur.⁵⁷ Untuk memperjelas arah penelitian, kedua variabel dijabarkan secara operasional sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial adalah keseluruhan bentuk hubungan dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi perilaku, sikap, serta kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan sosial dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator utama, yaitu hubungan interpersonal antarwarga sekolah, dukungan sosial yang diterima guru, kerja sama dan solidaritas antar guru, budaya sekolah yang berkembang, serta iklim sosial sekolah. Semakin baik

⁵⁶ Muhammad Afifuddin Nur and Made Saihu, "Pengolahan Data," *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi* 4, no. 1 (2024): 9–15.

⁵⁷ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), 10.

kualitas kelima indikator tersebut, maka semakin positif kondisi lingkungan sosial yang dirasakan oleh guru di sekolah.

2. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, kinerja guru difokuskan pada aspek kompetensi pedagogik yang meliputi tiga indikator utama, yaitu kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru dinilai berdasarkan sejauh mana guru mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, serta melakukan penilaian hasil belajar secara objektif dan berkesinambungan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk sebuah studi, seperti studi observasional, daftar periksa, studi wawancara, tes, angket, dan bentuk lainnya sesuai dengan kebutuhan studi. Instrumen ini didasarkan pada variabel yang sedang diteliti sehingga dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara yang akurat. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tiga variabel penelitian dikembangkan dan dibahas oleh penulis melalui beberapa penyusunan tahapan.⁵⁸

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Variabel Lingkungan Sosial (X)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
Lingkungan Sosial (X)	Hubungan interpersonal	1. Kualitas komunikasi antar guru dan pimpinan sekolah	1, 2, 3

⁵⁸ Santoso, *Menguasai Statistik Dengan SPSS 24*, 36.

Lanjutan Tabel 3.2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
		2. Hubungan sosial yang harmonis antar guru	
	Dukungan sosial	1. Dukungan moral dan emosional dari rekan kerja 2. Dukungan kepala sekolah terhadap guru	4, 5, 6
	Kerja sama dan solidaritas	1. Kolaborasi antar guru dalam kegiatan sekolah 2. Saling membantu dalam menyelesaikan tugas	7, 8, 9
	Budaya dan komunikasi kolegal	1. Sikap saling menghargai 2. Kebiasaan berdiskusi dan berbagi informasi	10, 11, 12
	Iklim sosial sekolah	1. Suasana kerja yang kondusif 2. Hubungan antar warga sekolah yang terbuka	13, 14, 15

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
Kinerja Guru (Y)	Perencanaan Pembelajaran	1. Menyusun perangkat pembelajaran (RPP/Modul ajar)	1, 2
		2. Merumuskan tujuan pembelajaran	3
		3. Menentukan metode dan strategi pembelajaran	4

Lanjutan Tabel 3.3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
		4. Menyiapkan media dan bahan ajar	5
		5. Menyusun instrument penilaian	6
	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Membuka pembelajaran dengan baik	7
		2. Menyampaikan materi secara jelas	8
		3. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat	9
		4. Mengelola kelas secara efektif	10
		5. Menggunakan media pembelajaran	11
		6. Melibatkan peserta didik secara aktif	12
	Evaluasi pembelajaran	1. Melaksanakan penilaian hasil belajar	13
		2. Mengelolah hasil penilaian	14
		3. Memberikan umpan balik kepada peserta didik	15
		4. Melakukan tindak lanjut evaluasi	16

2. Pengukuran Instrumen

Peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Ada lima kriteria atau alternatif yang berbeda: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju

(TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban SS hingga STS diberi skor antara 5 dan 1.⁵⁹ Selain itu, skala Likert digunakan untuk menentukan apakah sebuah pernyataan bersifat positif atau negatif. Jika pernyataannya positif, skala berkisar dari 5 hingga 1 untuk kriteria SS hingga STS, dan jika pernyataannya negatif, skala berkisar dari 1 hingga 5 untuk kriteria yang sama.⁶⁰

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, di mana suatu item dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).⁶¹

Jumlah responden uji coba dalam penelitian ini sebanyak 40 responden, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,312 pada taraf signifikansi 0,05 ($df = n - 2 = 38$). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel.

Hasil uji validitas angket lingkungan sosial dan kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Sosial

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Variabel X (Lingkungan Sosial)			
1	0,530	0,312	Valid
2	0,440	0,312	Valid

⁵⁹ Suciati Rahayu Widyastuti, "Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama," *ASWAJA* 3 (2022): 66.

⁶⁰ Adi Sulisty Wibowo, Ahmad Fathir Qodri, and Achmad Rasyid Ridha, "Jenis-Jenis Skala Sikap: Pengukuran Opini Dan Persepsi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3 (2025): 63.

⁶¹ Yulia Utami and Khairunnisa Rasmanna, Pria Muslim, "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Kinerja Dosen," *Jurnal Sains Dan Teknologi* 4, no. 2 (2023): 21–24.

Lanjutan Tabel 3.4

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
3	0,554	0,312	Valid
4	0,706	0,312	Valid
5	0,365	0,312	Valid
6	0,557	0,312	Valid
7	0,515	0,312	Valid
8	0,750	0,312	Valid
9	0,487	0,312	Valid
10	0,615	0,312	Valid
11	0,642	0,312	Valid
12	0,576	0,312	Valid
13	0,536	0,312	Valid
14	0,395	0,312	Valid
15	0,549	0,312	Valid

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Angket Kinerja Guru

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Variabel Y (Kinerja Guru)			
1	0,730	0,312	Valid
2	0,754	0,312	Valid
3	0,693	0,312	Valid
4	0,725	0,312	Valid
5	0,720	0,312	Valid
6	0,690	0,312	Valid
7	0,688	0,312	Valid
8	0,635	0,312	Valid
9	0,726	0,312	Valid

Lanjutan Tabel 3.5

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
10	0,560	0,312	Valid
11	0,726	0,312	Valid
12	0,824	0,312	Valid
13	0,774	0,312	Valid
14	0,717	0,312	Valid
15	0,678	0,312	Valid
16	0,674	0,312	Valid

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam variabel lingkungan sosial dan kinerja guru memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,312). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item yang terkait dengan variabel lingkungan sosial dan kinerja guru adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria:⁶²

$\alpha \geq 0,60$ = reliabel

$\alpha < 0,60$ = tidak reliabel

Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk memastikan keandalan instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas instrument variable X dan Y dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

⁶² Fitria Dewi Puspita Anggraini and Agnes Angelia Hartanto , Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, 'Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Realibilitas', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022).

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Soisal

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,832	15

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.6, nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga instrument variabel lingkungan sosial dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kinerja Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,931	16

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.7, nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga instrument variabel kinerja guru dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang dalam kondisi yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menghimpun dan

mengelola data penelitian tanpa menarik kesimpulan umum.⁶³ Tujuan dari statistik deskriptif ialah menampilkan gambaran atau ringkasan tentang data yang diperoleh, misalnya nilai rata-rata (mean), simpangan baku, varians, nilai tertinggi, nilai terendah, dan lain sebagainya.⁶⁴ Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan software SPSS.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data dari sampel penelitian, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan ke populasi.⁶⁵ Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat Analisis

- 1) Uji Normalitas: untuk mengetahui distribusi data (menggunakan Kolmogorov-Smirnov).
- 2) Uji Linearitas: untuk memastikan hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

a. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi Product Moment digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel lingkungan sosial (X) dan variabel kerja guru (Y) sebelum analisis regresi. Penelitian ini dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product

⁶³ Putu Gede Subhaktiyasa and others, 'Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif', *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14.1 (2025), 96–104.

⁶⁴ Nopriantito Rija Panca Wijoyo, "Analisis Statistik Deskriptif Terhadap Pola Penjualan Ayam Pada Kedai Ayam Bugis Di Telaga Biru Tembilahan," *ALPHA: Journal of Statistics Demography and Engineering* 1, no. 1 (2025): 55–62.

⁶⁵ Pinton Setya Mustafa, 'Statistika Inferensial Meliputi Uji Beda Dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Tinjauan', *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28.2(1) (2022), 71–86.

Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi, yaitu apabila nilai Sig. < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y, sedangkan apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil uji ini digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan analisis ke tahap regresi linear sederhana.⁶⁶

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model regresi sederhana dirumuskan sebagai:

$$Y = a + bX + e$$

Di mana:

- Y = Kinerja Guru
- X = Lingkungan Sosial
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Faktor kesalahan (error)

Hasil analisis digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh lingkungan sosial terhadap kinerja guru dengan hipotesis sebagai berikut.

- H_1 = Ada pengaruh Lingkungan Sosial (X) terhadap Kinerja Guru (Y)
- H_0 = Tidak ada pengaruh Lingkungan Sosial (X) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka H_1 diterima, artinya Lingkungan Sosial (X) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

⁶⁶ Reza Akbar, U Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2023): 30–48.

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya Lingkungan Sosial (X) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi lingkungan sosial terhadap variasi kinerja guru. Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel lingkungan sosial (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan pengaruh yang kuat.⁶⁷



⁶⁷ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2024).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pinrang yang terletak di Jl. Andi Wenreng, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara letak geografis, sekolah ini berada pada lokasi yang cukup strategis sehingga mudah diakses oleh peserta didik maupun masyarakat di sekitarnya.

4. 1 Profil SMA Negeri 4 Pinrang

No	Uraian	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 4 Pinrang
2	Alamat	Jl. Andi Wenreng, Kec. Suppa
3	Kabupaten	Pinrang
4	Provinsi	Sulawesi Selatan
5	Tahun Didirikan	01-01-1990
6	Tahun Beroperasi	30-05-1991
7	Akreditasi	B

(Sumber: Data Sekolah SMA Negeri 4 Pinrang)

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas, SMA Negeri 4 Pinrang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan data terbaru tahun 2026, jumlah peserta didik tercatat sebanyak **388 siswa** yang tersebar dalam beberapa rombongan belajar.

4. 2 Jumlah Peserta Didik

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	149
2	Perempuan	239
Total		388

(Sumber: Data Sekolah SMA Negeri 4 Pinrang)

Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah peserta didik perempuan relatif lebih banyak dibandingkan peserta didik laki-laki.

4. 3 Jumlah Guru dan Pegawai

No	Keterangan		Jumlah	Total
1	Guru	Laki-laki	9	30
		Perempuan	21	
2	Pegawai	Laki-laki	3	8
		Perempuan	5	
Total Keseluruhan				38

(Sumber: Data Sekolah SMA Negeri 4 Pinrang)

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 4 Pinrang diawali dengan pengurusan izin kepada pihak sekolah sebagai bagian dari prosedur administratif. Setelah memperoleh persetujuan, penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan pengumpulan data secara bertahap sesuai dengan metode yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini, responden yang dilibatkan adalah seluruh guru yang aktif mengajar di SMA Negeri 4 Pinrang. Penentuan responden menggunakan teknik

total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara menyeluruh.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada guru yang aktif mengajar sebagai responden. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait interaksi sosial dan suasana kerja di lingkungan sekolah. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel lingkungan sosial dan kinerja guru.

Selama proses pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan kepada responden agar setiap pernyataan dapat dipahami dengan baik. Peneliti juga menjaga etika penelitian dengan memastikan kerahasiaan identitas responden serta memberikan kebebasan dalam menjawab. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan tahap pengolahan data yang meliputi penyusunan dan analisis data. Data kuesioner dianalisis menggunakan teknik statistik, sedangkan hasil observasi digunakan sebagai data pendukung. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut daftar guru berdasarkan inisial:

4. 4 Daftar Nama Guru Berdasarkan Inisial

No	Inisial
1	AS
2	M
3	MT

Lanjutan Tabel 4.4

No	Inisial
4	SH
5	W
6	N
7	AA
8	NB
9	H
10	TZ
11	IS
12	RA
13	NW
14	S
15	R
16	AM
17	K
18	AS
19	Z
20	MR
21	HT
22	R
23	S
24	S
25	S
26	Y

Lanjutan Tabel 4.4

No	Inisial
27	EA
28	SW
29	FA
30	A

(Sumber: Data Sekolah SMA Negeri 4 Pinrang)

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang guru yang menjadi sampel penelitian. Data karakteristik responden diperoleh dari 30 orang guru di SMA Negeri 4 Pinrang. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja sebagai guru. Penyajian data ini digunakan sebagai informasi awal sebelum data utama penelitian dianalisis berdasarkan variabel lingkungan sosial dan kinerja guru.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	9	30,0	30,0	30,0
	Perempuan	21	70,0	70,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan Tabel 4.5, jumlah responden laki-laki diperoleh sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0%. Jumlah responden perempuan diperoleh sebanyak 21 orang dengan persentase 70,0%. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini lebih banyak berasal dari kelompok perempuan dibandingkan laki-laki. Komposisi

tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar data penelitian diperoleh dari guru perempuan di SMA Negeri 4 Pinrang.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30 tahun	7	23,3	23,3	23,3
	30 - 40 tahun	9	30,0	30,0	53,3
	> 40 tahun	14	46,7	46,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan Tabel 4.6, sekitar 7 orang dengan persentase 23,3% berusia kurang dari 30 tahun. 9 orang dengan persentase 30,0% termasuk di antara responden yang berusia antara 30-40 tahun. Sekitar 14 orang dengan persentase 46,7% berusia lebih dari 40 tahun. Akibatnya, mayoritas responden berada dalam kategori berusia lebih dari 40 tahun. Data yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah guru yang berusia di atas 40 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	28	93,3	93,3	93,3
	S2	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan Tabel 4.7, sekitar 28 orang dengan persentase 93,3% ditemukan telah menyelesaikan S1. Sekitar dua orang dengan persentase 6,7% merespons pendidikan S2. Akibatnya, respons akhir tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan

S1. Data yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa sejumlah besar guru yang menjadi responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir di jenjang sarjana.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja sebagai Guru

4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja sebagai Guru

Masa Kerja sebagai Guru				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	< 5 tahun	8	26,7	26,7
	5 - 10 tahun	4	13,3	13,3
	> 10 tahun	18	60,0	60,0
	Total	30	100,0	100,0

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sekitar 8 responden, atau 26,7% dari total, memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun. Empat responden, atau 13,3% dari sampel, diperoleh antara 5-10 tahun. Dengan tingkat respons 60,0%, sekitar 18 individu telah bekerja selama lebih dari 10 tahun. Akibatnya, sebagian besar responden telah bekerja selama lebih dari 10 tahun. Menurut data yang telah disebutkan sebelumnya, persentase yang cukup besar dari responden studi ini memiliki karir mengajar yang panjang.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu lingkungan sosial sebagai variabel X dan kinerja guru sebagai variabel Y. Data diperoleh dari 30 responden dengan menggunakan angket berskala Likert 1 sampai 5. Variabel lingkungan sosial terdiri atas 15 item pernyataan, sedangkan variabel kinerja guru terdiri atas 16 item pernyataan. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan

kategori kecenderungan jawaban responden. Kategori penilaian dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata per item. Adapun kriteria interpretasi skor dapat dilihat pada tabel berikut.

4. 9 Kriteria Interpretasi Skor Rata-rata⁶⁸

Interval Rata-rata	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan tabel tersebut, semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kecenderungan responden dalam memberikan penilaian terhadap variabel yang diteliti. Sebaliknya, semakin rendah nilai rata-rata, maka semakin rendah pula kecenderungan responden terhadap variabel tersebut.

a. Deskripsi Indikator Variabel Lingkungan Sosial

Variabel lingkungan sosial dalam penelitian ini terdiri atas lima indikator, yaitu hubungan interpersonal, dukungan sosial, kerja sama dan solidaritas, budaya dan komunikasi kolegal, serta iklim sosial sekolah. Hasil analisis deskriptif masing-masing indikator disajikan pada tabel berikut.

⁶⁸ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R\&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

4. 10 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Lingkungan Sosial

Indikator	Item	N	Minimum	Maximum	Mean Item	Std. Deviation	Kategori Item	Rata-Rata Indikator	Kategori Indikator
Hubungan Interpersonal	X1	30	1	5	4,57	1,040	Sangat Tinggi	4,43	Sangat Tinggi
	X2	30	1	5	4,43	1,040	Sangat Tinggi		
	X3	30	1	5	4,30	1,022	Sangat Tinggi		
Dukungan Sosial	X4	30	1	5	4,37	1,066	Sangat Tinggi	4,33	Sangat Tinggi
	X5	30	1	5	4,20	0,925	Tinggi		
	X6	30	1	5	4,43	0,935	Sangat Tinggi		
Kerjasama dan Solidaritas	X7	30	1	5	4,40	0,932	Sangat Tinggi	4,37	Sangat Tinggi
	X8	30	1	5	4,33	1,028	Sangat Tinggi		
	X9	30	1	5	4,37	0,964	Sangat Tinggi		
Budaya dan Komunikasi Kolegial	X10	30	1	5	4,30	1,022	Sangat Tinggi	4,51	Sangat Tinggi
	X11	30	1	5	4,27	1,015	Sangat Tinggi		
	X12	30	4	5	4,97	0,183	Sangat Tinggi		
Iklim sosial sekolah	X13	30	1	5	4,53	0,937	Sangat Tinggi	4,40	Sangat Tinggi
	X14	30	1	5	4,33	0,994	Sangat Tinggi		
	X15	30	2	5	4,33	0,884	Sangat Tinggi		

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator pada variabel lingkungan sosial berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial di sekolah dinilai sangat baik oleh responden pada seluruh aspek yang diukur.

Indikator hubungan interpersonal memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,43 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antarindividu di lingkungan sekolah berjalan dengan baik. Guru memiliki hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan mampu membangun interaksi yang positif dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Indikator dukungan sosial memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,33 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru merasakan adanya dukungan dari lingkungan sosial sekolah. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan, perhatian, motivasi, maupun dorongan dari rekan kerja atau pihak sekolah dalam pelaksanaan tugas.

Indikator kerja sama dan solidaritas memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,37 dan berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menggambarkan bahwa guru memiliki kecenderungan untuk bekerja sama, saling membantu, dan menunjukkan solidaritas dalam lingkungan sekolah. Kerja sama yang baik dapat membantu guru menyelesaikan tugas secara lebih efektif.

Indikator budaya dan komunikasi kolegal memperoleh nilai rata-rata per item tertinggi, yaitu 4,51. Nilai ini menunjukkan bahwa aspek budaya komunikasi antar guru merupakan indikator paling menonjol dalam variabel lingkungan sosial. Artinya, komunikasi kolegal, keterbukaan, dan kebiasaan saling menghargai antar guru telah terbentuk dengan sangat baik.

Indikator iklim sosial sekolah memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,40 dan termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa suasana sosial di sekolah mendukung kenyamanan guru dalam bekerja. Iklim sosial sekolah yang

baik dapat menciptakan rasa aman, nyaman, dan mendukung produktivitas guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator paling tinggi pada variabel lingkungan sosial adalah budaya dan komunikasi kolegal dengan rata-rata per item sebesar 4,51. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah dukungan sosial dengan rata-rata per item sebesar 4,33. Meskipun menjadi indikator terendah, nilai tersebut tetap berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh aspek lingkungan sosial berada dalam kondisi sangat baik.

b. Deskripsi Indikator Variabel Kinerja Guru

Variabel kinerja guru dalam penelitian ini terdiri atas tiga indikator, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil analisis deskriptif masing-masing indikator disajikan pada tabel berikut.

4. 11 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kinerja Guru

Indikator	Item	N	Minimum	Maximum	Mean Item	Std. Deviation	Kategori Item	Rata-Rata Indikator	Kategori Indikator
Perencanaan Pembelajaran	Y1	30	1	5	4,43	0,935	Sangat Tinggi	4,45	Sangat Tinggi
	Y2	30	1	5	4,50	0,938	Sangat Tinggi		
	Y3	30	1	5	4,47	0,937	Sangat Tinggi		
	Y4	30	1	5	4,50	0,938	Sangat Tinggi		
	Y5	30	1	5	4,30	1,022	Sangat Tinggi		
	Y6	30	1	5	4,47	0,900	Sangat Tinggi		
Pelaksanaan Pembelajaran	Y7	30	1	5	4,27	0,907	Sangat Tinggi	4,31	Sangat Tinggi
	Y8	30	1	5	4,40	0,932	Sangat Tinggi		

Lanjutan Tabel 4.11

Indikator	Item	N	Minimum	Maximum	Mean Item	Std. Deviation	Kategori Item	Rata-Rata Indikator	Kategori Indikator
	Y9	30	1	5	4,30	0,988	Sangat Tinggi		
	Y10	30	1	5	4,30	0,952	Sangat Tinggi		
	Y11	30	1	5	4,27	1,112	Sangat Tinggi		
	Y12	30	1	5	4,33	1,061	Sangat Tinggi		
Evaluasi Pembelajaran	Y13	30	1	5	4,40	0,932	Sangat Tinggi	4,37	Sangat Tinggi
	Y14	30	1	5	4,33	1,124	Sangat Tinggi		
	Y15	30	1	5	4,37	0,928	Sangat Tinggi		
	Y16	30	1	5	4,37	0,928	Sangat Tinggi		

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator pada variabel kinerja guru berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dipersepsikan sangat baik oleh responden, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Indikator perencanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,45 dan berada pada kategori sangat tinggi. Indikator ini menjadi aspek tertinggi dalam variabel kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyiapkan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Perencanaan tersebut dapat mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, serta persiapan strategi atau metode pembelajaran.

Indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,31 dan termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru

mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru dinilai mampu menyampaikan materi, mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran, serta membangun interaksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator evaluasi pembelajaran memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,37 dan berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam kinerja guru karena melalui kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, indikator tertinggi pada variabel kinerja guru adalah perencanaan pembelajaran dengan rata-rata per item sebesar 4,44. Sementara itu, indikator dengan rata-rata terendah adalah pelaksanaan pembelajaran dengan nilai rata-rata per item sebesar 4,31. Walaupun menjadi indikator terendah, nilai tersebut tetap berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, kinerja guru secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik.

c. Deskripsi Variabel Lingkungan Sosial dan Kinerja Guru

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel lingkungan sosial dan kinerja guru secara umum dapat dilihat pada tabel berikut.

4. 12 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean Total	Std. Deviation	Mean per Item	Kategori
Lingkungan Sosial	30	20	75	66,13	13,01	4,41	Sangat Tinggi
Kinerja Guru	30	16	80	70,00	14,44	4,38	Sangat Tinggi

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan tabel di atas, variabel lingkungan sosial memperoleh nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 75. Nilai rata-rata total yang diperoleh adalah 66,13 dengan standar deviasi sebesar 13,01. Jika dikonversi ke dalam rata-rata per item, diperoleh nilai sebesar 4,41. Nilai tersebut berada pada interval 4,21 – 5,00, sehingga variabel lingkungan sosial termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial di sekolah dipersepsikan sangat baik oleh responden. Guru merasakan adanya hubungan sosial yang mendukung, baik dalam bentuk hubungan interpersonal, dukungan sosial, kerja sama, komunikasi kolegal, maupun iklim sosial sekolah. Lingkungan sosial yang berada pada kategori sangat tinggi menggambarkan bahwa suasana sosial di sekolah telah terbentuk secara positif dan mendukung pelaksanaan tugas guru.

Variabel kinerja guru memperoleh nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 80. Nilai rata-rata total kinerja guru adalah 70,00 dengan standar deviasi sebesar 14,44. Jika dikonversi ke dalam rata-rata per item, diperoleh nilai sebesar 4,38. Nilai ini juga berada pada interval 4,21–5,00, sehingga variabel kinerja guru termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru secara umum berada pada tingkat yang sangat baik. Guru dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa responden memiliki penilaian positif terhadap kinerja guru.

Dengan demikian, secara deskriptif dapat dinyatakan bahwa lingkungan sosial sekolah berada dalam kondisi yang sangat mendukung, dan kinerja guru juga berada pada tingkat yang sangat baik. Lingkungan sosial yang kondusif tampak melalui hubungan interpersonal yang harmonis, dukungan sosial, kerja sama, komunikasi

kolegial, dan iklim sosial sekolah yang positif. Sementara itu, kinerja guru tampak melalui kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

4. Analisis Inferensial

a. Uji Pra Syarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji (Kolmogorov-Smirnov/Shapiro-Wilk), diperoleh berdasarkan tabel berikut.

4. 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,57988663
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,085
	Negative	-,132
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov, tingkat signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sekitar 0,193. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau $0,193 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih dari 0,5 (Sig. $> 0,05$). Dengan cara ini, data memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel lingkungan sosial (X) dan kinerja guru (Y) bersifat linear. Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi berdasarkan pada tabel berikut.

4. 14 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru Lingkungan Sosial	(Combined)	5910,778	13	454,675	53,015	,000
	Between Groups					
	Linearity	5676,348	1	5676,348	661,858	,000
	Deviation from Linearity	234,430	12	19,536	2,278	,063
	Within Groups	137,222	16	8,576		
Total		6048,000	29			

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditunjukkan, nilai Deviation from Linearity (Sig.) sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan asumsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independent (Lingkungan Sosial) dengan variabel dependent (Kinerja Guru).

b. Uji Hipotesis (Uji t)

1) Uji Korelasi Product Moment

4. 15 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Lingkungan Sosial	Kinerja Guru
Lingkungan Sosial	Pearson Correlation	1	,969**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Kinerja Guru	Pearson Correlation	,969**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment Pearson, diperoleh tingkat signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000 dan $r = 0,969$. Karena Sig. = 0,000 < 0,05, hubungan antara Lingkungan Sosial dan Kinerja Guru dianggap signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial memiliki hubungan yang positif, kuat, dan signifikan dengan Kinerja Guru karena koefisien korelasi $r = 0,969$ berada dalam kategori yang sangat kuat dan positif. Seiring dengan perbaikan lingkungan sosial, begitu pula dengan kinerja guru.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk memahami hubungan antara variabel Lingkungan Sosial (X) dan Kinerja Guru (Y), uji korelasi Product Moment dilakukan setelah regresi linier sederhana. Hasil uji korelasi menunjukkan $r = 0,969$ dengan Sig. = 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara Lingkungan Sosial dan Kinerja Guru. Karena adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut, analisis dapat dilanjutkan ke analisis regresi linier untuk memahami dampak lingkungan sosial terhadap kinerja guru.

4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-1,111	3,502		,753
	Lingkungan Sosial	1,075	,052	,969	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

Berdasarkan analisis regresi pada tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi variabel Lingkungan Sosial sebesar 0,000. Karena Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Lingkungan Sosial berpengaruh

signifikan terhadap Kinerja Guru. Selain itu, nilai t hitung = 20,680, sedangkan t tabel = 2,048 pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = 28$. Karena t hitung = 20,680 > t tabel = 2,048, maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk memahami kontribusi signifikan dari variabel Lingkungan Sosial (X) dalam menjelaskan variasi pada variabel Kinerja Guru (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R Square di tabel Model Summary.

4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,939	,936	3,643

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Sumber: Olah Data IBM Statistic 25)

R Square = 0,939 adalah hasil dari uji koefisien determinasi. Ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Sosial (X) berkontribusi sekitar 93,9% terhadap variabel Kinerja Guru (Y). Sebaliknya, sekitar 6,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Faktor-faktor tersebut antara lain motivasi kerja, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, sarana dan prasarana serta kepuasan kerja yang juga berpotensi memengaruhi kinerja guru. Selain itu, nilai $R = 0,969$ menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara Lingkungan Sosial dan Kinerja Guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penjelasan Kinerja Guru.

Namun demikian, nilai yang tinggi ini dapat dipengaruhi oleh kesamaan persepsi responden dan keterbatasan variabel, sehingga tidak berarti sebagai satu-satunya faktor yang memengaruhi kinerja guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Suasana Lingkungan Sosial Guru di SMA Negeri 4 Pinrang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan sosial guru di SMA Negeri 4 Pinrang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata per item variabel lingkungan sosial diperoleh sebesar 4,41. Nilai tersebut berada pada interval 4,21–5,00. Dengan demikian, lingkungan sosial guru di SMA Negeri 4 Pinrang dapat dinyatakan sangat baik. Kondisi tersebut terlihat melalui lima indikator, yaitu hubungan interpersonal, dukungan sosial, kerja sama dan solidaritas, budaya dan komunikasi kolegal, serta iklim sosial sekolah. Seluruh indikator tersebut memperoleh kategori sangat tinggi.

Indikator hubungan interpersonal memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial antara guru dengan kepala sekolah, sesama guru, peserta didik, dan warga sekolah telah berlangsung secara harmonis. Keadaan ini dapat muncul karena interaksi sosial di sekolah berlangsung secara rutin dan berkelanjutan. Sebagian besar guru juga memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun, sehingga pola komunikasi dan hubungan kerja antarguru telah terbentuk dalam waktu yang cukup lama. Hubungan interpersonal yang baik dapat memperkuat rasa saling percaya, mengurangi kesalahpahaman, dan menciptakan suasana kerja yang lebih stabil.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Khofifah dan Al Banin yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang nyaman, hubungan sosial yang baik, dan

dukungan kepala sekolah dapat meningkatkan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.⁶⁹ Temuan ini juga mendukung penelitian Mukti dkk. , yang menyatakan bahwa komunikasi terbuka dan lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan profesionalisme guru.⁷⁰ Konsep hubungan interpersonal dalam lingkungan sosial guru menjelaskan bahwa kualitas interaksi antara guru dengan kepala sekolah, sesama guru, dan peserta didik berperan dalam membentuk suasana kerja yang harmonis. Hubungan yang baik mendorong kolaborasi dan mengurangi potensi konflik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tingginya nilai indikator hubungan interpersonal menunjukkan bahwa interaksi sosial antarguru dan warga sekolah telah mendukung terbentuknya suasana kerja yang stabil dan kondusif. Hubungan yang baik dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis, mendorong kolaborasi, dan mengurangi konflik di lingkungan sekolah.

Indikator dukungan sosial memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,33. Nilai tersebut merupakan nilai terendah pada variabel lingkungan sosial, tetapi tetap berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah merasakan dukungan sosial dari lingkungan sekolah, baik dalam bentuk bantuan rekan kerja, perhatian, dorongan moral, maupun dukungan kepala sekolah. Posisi indikator ini sebagai nilai terendah menunjukkan bahwa dukungan sosial masih dapat diperkuat, khususnya dalam bentuk pendampingan, apresiasi, dan bantuan profesional antarguru.

⁶⁹ Tazkiyatun Fatwa Khofifah and Qori Al Banin, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)* 2, no. 1 (2023): 55–69.

⁷⁰ Asep Mukti, Amalia Sapriati, and Bambang Aryan Soekisno, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Se-Kabupaten Bintan,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2022): 1–11.

Temuan tersebut mendukung penelitian Nandini & Indrasari yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat mendorong perilaku inovatif guru.⁷¹ Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad & Radji yang menegaskan bahwa lingkungan sosial berperan dalam menopang kinerja guru.⁷² Dukungan sosial dalam lingkungan sekolah mencakup dorongan moral, perhatian, bantuan informasi, dan penghargaan yang diberikan kepada guru. Dukungan tersebut membuat guru merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, tingginya nilai indikator dukungan sosial menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 4 Pinrang telah memperoleh dukungan yang membantu mereka menghadapi tekanan kerja dan melaksanakan tanggung jawab pembelajaran. Dukungan sosial yang tinggi dapat membuat guru merasa dihargai, termotivasi, dan lebih mampu menghadapi tekanan kerja.

Indikator kerja sama dan solidaritas memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kecenderungan untuk bekerja sama, saling membantu, dan menunjukkan solidaritas dalam pelaksanaan tugas sekolah. Kondisi ini dapat dipahami karena pekerjaan guru tidak hanya berkaitan dengan kegiatan mengajar secara individual, tetapi juga berkaitan dengan kegiatan kolektif seperti rapat guru, penyusunan program sekolah, kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan administrasi pendidikan. Kerja sama yang baik dapat membuat pekerjaan guru lebih terkoordinasi dan lebih mudah diselesaikan.

Temuan tersebut mendukung penelitian Tarigan yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas

⁷¹ Nandini and Indrasari, "Peran Pendidikan Profesi, Efikasi, Dan Dukungan Sosial Dalam Memprediksi Perilaku Inovatif Guru."

⁷² Ahmad and Radji, "Lingkungan Fisik Dan Lingkungan Sosial Dalam Menopang Kinerja Guru Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kabupaten Gorontalo."

guru.⁷³ Komponen kerja sama dan solidaritas menempatkan sekolah sebagai organisasi sosial yang membutuhkan kolaborasi antarguru. Kerja sama yang baik memungkinkan guru berbagi pengalaman, membantu penyelesaian masalah pembelajaran, dan membentuk lingkungan kerja yang lebih produktif. Oleh karena itu, tingginya nilai indikator kerja sama dan solidaritas menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 4 Pinrang telah memiliki pola kerja kolektif yang mendukung pelaksanaan tugas sekolah. Semangat kerja sama dalam tim dapat memperkuat solidaritas, membantu penyelesaian masalah pembelajaran, dan membentuk lingkungan kerja yang lebih produktif.

Indikator budaya dan komunikasi kolegal memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,51. Nilai ini merupakan nilai tertinggi pada variabel lingkungan sosial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa budaya komunikasi antarguru menjadi kekuatan utama lingkungan sosial di SMA Negeri 4 Pinrang. Guru telah memiliki kebiasaan untuk saling menghargai, berdiskusi, dan berbagi informasi dalam pelaksanaan tugas. Kondisi ini dapat muncul karena komunikasi kolegal menjadi kebutuhan langsung dalam pekerjaan guru, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pembahasan masalah peserta didik, dan pelaksanaan kegiatan sekolah.

Temuan tersebut mendukung penelitian Mukti dkk. , yang menunjukkan bahwa komunikasi terbuka dapat meningkatkan profesionalisme guru.⁷⁴ Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Noviana dkk. , yang menempatkan dukungan sosial

⁷³ S R B R Tarigan, "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta Setia Budi Binjai" (Universitas Quality, 2026).

⁷⁴ Mukti, Sapriati, and Soekisno, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Se-Kabupaten Bintan."

dan budaya sekolah sebagai bagian penting dalam kompetensi sosial guru.⁷⁵ Budaya sekolah dipahami sebagai nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi pedoman perilaku warga sekolah. Budaya yang positif, seperti saling menghormati, disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan berbagi informasi, dapat membentuk lingkungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, budaya dan komunikasi kolegal yang memperoleh nilai tertinggi menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Pinrang telah memiliki pola komunikasi profesional yang kuat di antara guru. Budaya sekolah dipahami sebagai sekumpulan nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi pedoman perilaku warga sekolah. Budaya yang positif, seperti saling menghormati, disiplin, dan tanggung jawab, dapat membentuk lingkungan sosial yang sehat serta memperkuat loyalitas guru terhadap lembaga.

Indikator iklim sosial sekolah memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa suasana sosial sekolah telah memberikan rasa aman, nyaman, dan terbuka bagi guru. Iklim sosial sekolah yang baik dapat terbentuk apabila hubungan interpersonal, dukungan sosial, kerja sama, dan komunikasi kolegal berjalan secara positif. Dengan demikian, iklim sosial sekolah di SMA Negeri 4 Pinrang tidak berdiri sendiri, tetapi dibentuk oleh kualitas hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Temuan tersebut mendukung penelitian Dukalang dkk. , yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat menopang kinerja guru.⁷⁶ Temuan ini juga memperkuat penelitian Nugraha yang menyatakan bahwa suasana kerja yang nyaman

⁷⁵ Yuni Noviana, Charlina Charlina, and Gimin Gimin, "Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Dukungan Sosial Dan Budaya Sekolah," *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2025): 1595–1602.

⁷⁶ Azis Dukalang, Abdul Rahman Pakaya, and Muchtar Ahmad, "Pengaruh Lingkungan Fisik Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo," *Normalita: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 252–60.

dapat mendukung pelaksanaan tugas guru.⁷⁷ Iklim sosial sekolah menggambarkan suasana emosional dan psikologis yang dirasakan guru dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Iklim sosial yang terbuka dan adil dapat meningkatkan keterikatan kerja, kepuasan, serta motivasi guru. Oleh karena itu, tingginya nilai indikator iklim sosial sekolah menunjukkan bahwa guru bekerja dalam suasana yang aman, nyaman, dan mendukung pelaksanaan tugas profesional. Iklim sosial yang terbuka dan adil dapat meningkatkan keterikatan kerja, kepuasan, serta motivasi guru.

Berdasarkan uraian tersebut, lingkungan sosial guru di SMA Negeri 4 Pinrang berada dalam kondisi sangat baik. Budaya dan komunikasi kolegal menjadi aspek paling kuat, sedangkan dukungan sosial menjadi aspek yang relatif paling rendah meskipun tetap berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah telah mendukung pelaksanaan tugas guru melalui hubungan interpersonal yang harmonis, kerja sama yang baik, budaya komunikasi yang terbuka, dan iklim sosial yang kondusif.

2. Kinerja Guru di SMA Negeri 4 Pinrang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata per item variabel kinerja guru diperoleh sebesar 4,38. Nilai tersebut berada pada interval 4,21–5,00. Dengan demikian, kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang dapat dinyatakan sangat baik. Kinerja guru dalam penelitian ini difokuskan pada aspek pedagogik, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembatasan ini sesuai dengan kerangka pikir penelitian yang menempatkan kinerja guru sebagai hasil kerja profesional guru dalam kegiatan pembelajaran.

⁷⁷ Andika Pramana Nugraha, "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2020): 221–27.

Indikator perencanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,45. Nilai ini merupakan nilai tertinggi pada variabel kinerja guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyiapkan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Guru dinilai mampu menyusun perangkat pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, menyiapkan media, serta menyusun instrumen penilaian. Tingginya nilai pada indikator ini dapat dipahami karena sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun, sehingga guru telah terbiasa menyiapkan pembelajaran secara sistematis.

Temuan tersebut mendukung pendapat Hasanuddin dkk. , yang menyatakan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁷⁸ Kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran menempatkan perencanaan sebagai tahap awal yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang berkinerja baik ditandai oleh kemampuannya menyusun perangkat pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan instrumen penilaian sesuai karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, tingginya nilai indikator perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 4 Pinrang memiliki kesiapan profesional yang kuat sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja baik ditandai dengan kemampuan menyusun rencana pembelajaran secara sistematis dan sesuai kebutuhan peserta didik.

⁷⁸ Rizki Wahyu Yunian et al., “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan In House Training,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 88–97.

Indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,31. Nilai ini merupakan nilai terendah pada variabel kinerja guru, tetapi tetap berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru dinilai mampu membuka pembelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode, mengelola kelas, menggunakan media, dan melibatkan peserta didik. Posisi indikator ini sebagai nilai terendah dapat dipahami karena pelaksanaan pembelajaran berhadapan langsung dengan dinamika kelas. Guru harus menyesuaikan metode, media, waktu pembelajaran, karakter peserta didik, serta kondisi kelas secara langsung.

Temuan tersebut mendukung pendapat Fauzi dan Mustika yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang efektif menunjukkan kualitas kinerja guru dalam menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran.⁷⁹ Pelaksanaan pembelajaran dalam kinerja guru menuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi secara efektif, menggunakan metode yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Nilai pelaksanaan pembelajaran yang berada pada kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa guru telah mampu menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran. Namun, posisi indikator ini sebagai nilai terendah menunjukkan bahwa aspek pelaksanaan masih perlu diperkuat melalui variasi metode, pemanfaatan media, dan pelibatan peserta didik secara lebih aktif. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Pinrang telah berjalan baik, meskipun aspek ini masih perlu diperkuat dibandingkan perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

⁷⁹ Saski Anggreta Fauzi and Dea Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2492–2500.

Indikator evaluasi pembelajaran memperoleh nilai rata-rata per item sebesar 4,37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, mengolah hasil penilaian, memberikan umpan balik, dan melakukan tindak lanjut pembelajaran. Evaluasi pembelajaran telah menjadi bagian penting dalam tugas profesional guru karena hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya.

Evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam kinerja guru karena kegiatan ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru yang berkinerja baik mampu menyusun instrumen penilaian, melaksanakan evaluasi secara objektif, memberikan umpan balik, dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, tingginya nilai indikator evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 4 Pinrang telah menjalankan fungsi penilaian secara baik. Guru yang berkinerja baik mampu menyusun instrumen penilaian, melaksanakan evaluasi secara objektif, dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Sauri dkk. , yang menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan menentukan tindak lanjut pembelajaran.⁸⁰

Secara keseluruhan, kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang berada pada kategori sangat tinggi. Perencanaan pembelajaran menjadi aspek paling kuat, sedangkan pelaksanaan pembelajaran menjadi aspek yang relatif paling rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kesiapan yang baik dalam menyusun

⁸⁰ R Supyan Sauri et al., "Manajemen Mutu Pembelajaran Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Anni'mah," *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 14–20.

pembelajaran dan kemampuan yang baik dalam mengevaluasi hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran tetap perlu diperkuat melalui penggunaan metode yang lebih variatif, pengelolaan kelas yang lebih adaptif, pemanfaatan media, dan pelibatan peserta didik secara lebih aktif.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Pinrang

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang. Uji prasyarat menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,193. Uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,063. Kedua hasil tersebut memenuhi syarat analisis karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara lingkungan sosial dan kinerja guru layak dianalisis melalui korelasi dan regresi linear sederhana.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai r sebesar 0,969 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan dengan kinerja guru. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sosial, semakin tinggi pula kinerja guru. Hasil ini dapat terjadi karena seluruh indikator lingkungan sosial dan kinerja guru sama-sama berada pada kategori sangat tinggi. Lingkungan sosial yang harmonis dapat memberi dukungan psikologis, memperlancar komunikasi, memperkuat kerja sama, dan menciptakan kenyamanan kerja bagi guru.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = -1,111 + 1,075X$. Koefisien regresi sebesar 1,075 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan lingkungan sosial diikuti oleh peningkatan kinerja guru sebesar 1,075

satuan. Nilai koefisien tersebut bernilai positif, sehingga lingkungan sosial memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 20,680, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,048. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima. Lingkungan sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,939. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memberikan kontribusi sebesar 93,9% terhadap kinerja guru. Sementara itu, sebesar 6,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Nilai kontribusi yang sangat besar ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial menjadi faktor dominan dalam menjelaskan variasi kinerja guru pada konteks penelitian ini. Namun, hasil tersebut tetap perlu dibaca secara proporsional karena data penelitian diperoleh melalui angket persepsi guru. Dengan demikian, kekuatan pengaruh yang sangat tinggi menunjukkan kuatnya keterkaitan antara persepsi guru terhadap lingkungan sosial dan persepsi guru terhadap kinerjanya.

Temuan tersebut mendukung penelitian Alvian dan Dewi yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.⁸¹ Temuan ini juga mendukung penelitian Pujiyanto dkk. , yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.⁸² Penelitian Tannady dkk. , juga memperkuat hasil ini karena lingkungan kerja ditemukan

⁸¹ Sendy Alvian and Dian Ayu Liana Dewi, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP N 2 Kragan," *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (2023): 819–28.

⁸² Pujiyanto Pujiyanto, Yasir Arafat, and Andi Arif Setiawan, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 106–13.

berpengaruh positif terhadap kinerja guru.⁸³ Penelitian Shofia & Adawiyah turut mendukung hasil penelitian ini karena lingkungan sosial dinyatakan berperan dalam menopang kinerja guru.⁸⁴ Selain itu, penelitian Putri & Izzati menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat mendorong perilaku inovatif guru.⁸⁵ Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak bertentangan dengan penelitian terdahulu, tetapi memperkuat temuan sebelumnya pada konteks yang lebih spesifik, yaitu lingkungan sosial guru di SMA Negeri 4 Pinrang.

Hasil penelitian ini memperkuat konsep lingkungan sosial sebagai faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru. Hubungan interpersonal yang harmonis, dukungan sosial, kerja sama, budaya komunikasi kolegal, dan iklim sosial sekolah memberi ruang bagi guru untuk bekerja secara lebih nyaman dan produktif. Dalam konteks kinerja guru, kondisi tersebut mendukung pelaksanaan tugas pedagogik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, nilai R Square sebesar 0,939 dapat dipahami sebagai bukti bahwa lingkungan sosial memiliki kontribusi besar terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang.

Kinerja guru dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil kerja profesional yang tercermin melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut dapat berkembang lebih baik ketika guru berada dalam lingkungan sosial yang mendukung. Hubungan interpersonal yang harmonis memungkinkan guru bertukar gagasan dalam menyusun

⁸³ Hendy Tannady et al., “Analisis Peran Disiplin Kerja, Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Dan Karyawan Sekolah Dasar Di DKI Jakarta,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 4 (2022): 6611–24.

⁸⁴ Dila Shofia and Robiyatul Adawiyah, “Motivasi Kerja Dan Kompetensi Sosial Sebagai Determinan Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Dumai,” *Jurnal Tadzakur* 5, no. 1 (2025): 1–15.

⁸⁵ Anastasya Trisnaning Putri and Umi Anugerah Izzati, “Hubungan Antara Persepsi Dukungan Organisasi Dengan Perilaku Inovatif Pada Guru,” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 6 (2022): 84–96.

perangkat pembelajaran. Dukungan sosial membantu guru menghadapi hambatan kerja. Kerja sama antarguru memperkuat penyelesaian tugas sekolah. Budaya komunikasi kolegal memperlancar pertukaran informasi pembelajaran. Iklim sosial sekolah yang nyaman juga memberi rasa aman dan dorongan psikologis bagi guru untuk bekerja secara lebih optimal.

Berdasarkan hal tersebut, lingkungan sosial terbukti menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang. Kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kualitas hubungan sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penguatan kinerja guru perlu dilakukan melalui penguatan budaya komunikasi, dukungan kolegal, kerja sama antarguru, hubungan interpersonal yang sehat, dan iklim sosial sekolah yang kondusif.

4. Kelebihan dan Kekurangan (Keterbatasan)

a. Kelebihan

- 1) Penelitian ini memiliki keunikan karena secara khusus mengkaji lingkungan sosial guru sebagai variabel utama yang memengaruhi kinerja guru. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas lingkungan kerja secara umum, termasuk aspek fisik, fasilitas, kepemimpinan, dan motivasi kerja. Penelitian ini lebih spesifik karena menempatkan hubungan interpersonal, dukungan sosial, kerja sama dan solidaritas, budaya komunikasi kolegal, serta iklim sosial sekolah sebagai faktor utama yang dikaji dalam hubungannya dengan kinerja guru.
- 2) Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai pentingnya lingkungan sosial sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa lingkungan sosial bukan hanya menjadi faktor pendukung suasana kerja, tetapi juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan pelaksanaan tugas profesional guru. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kualitas hubungan sosial di lingkungan sekolah.

- 3) Penelitian ini memiliki kekuatan pada penggunaan indikator variabel yang las dan terukur. Variabel lingkungan sosial dijabarkan ke dalam lima indikator, yaitu hubungan interpersonal, dukungan sosial, kerja sama dan solidaritas, budaya dan komunikasi kolegal, serta iklim sosial sekolah. Variabel kinerja guru juga dibatasi pada aspek pedagogik, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembatasan indikator tersebut membuat arah penelitian menjadi lebih fokus dan pengukuran variabel menjadi lebih sistematis.

b. Kekurangan (Keterbatasan)

- 1) Lingkup Populasi Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMA Negeri 4 Pinrang, yang membatasi generalisasi hasil penelitian ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kondisi sosial dan kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk sekolah lain, baik dalam konteks kota atau wilayah yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel ke beberapa sekolah atau tingkat pendidikan lain untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

2) Jumlah Responden Terbatas

Penelitian ini melibatkan 30 orang guru sebagai sampel, yang merupakan keseluruhan populasi guru di SMA Negeri 4 Pinrang. Meskipun penggunaan total sampling memberikan kelebihan dalam menggambarkan populasi secara keseluruhan, jumlah responden yang terbatas ini dapat mengurangi keberagaman respons. Penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dapat memperkuat temuan dan meningkatkan kekuatan generalisasi hasil penelitian.

5. Implikasi Penelitian

a. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kinerja guru. Lingkungan sosial yang terdiri atas hubungan interpersonal, dukungan sosial, kerja sama dan solidaritas, budaya komunikasi kolegal, serta iklim sosial sekolah terbukti berkaitan dengan kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya dapat dipahami melalui kemampuan individu, tetapi juga melalui kualitas hubungan sosial yang terbentuk di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini juga memperkuat kajian tentang kinerja guru dalam aspek pedagogik. Kinerja guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dapat berkembang secara lebih baik ketika guru berada dalam lingkungan sosial yang mendukung. Dengan demikian, kajian tentang kinerja guru perlu memperhatikan faktor sosial sekolah sebagai bagian dari ekosistem kerja guru.

b. Implikasi Praktis bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mempertahankan dan memperkuat lingkungan sosial yang telah terbentuk secara positif. Budaya komunikasi kolegial yang memperoleh nilai tertinggi perlu dijadikan sebagai kekuatan sekolah dalam meningkatkan kerja sama antarguru. Forum diskusi guru, rapat akademik, kegiatan berbagi praktik baik, dan kolaborasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran perlu dilaksanakan secara berkelanjutan. Sekolah juga perlu memberikan perhatian pada indikator dukungan sosial karena indikator tersebut memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator lingkungan sosial lainnya, meskipun tetap berada pada kategori sangat tinggi. Dukungan sosial dapat diperkuat melalui pemberian apresiasi, pendampingan antarguru, komunikasi yang lebih terbuka antara kepala sekolah dan guru, serta pembentukan budaya saling membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah.

c. Implikasi bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjaga kualitas lingkungan sosial sekolah. Kepala sekolah perlu membangun pola kepemimpinan yang komunikatif, terbuka, dan mendukung kerja sama antarguru. Hubungan sosial yang sehat antara kepala sekolah dan guru dapat menciptakan rasa aman, rasa dihargai, dan motivasi kerja yang lebih baik. Kepala sekolah juga perlu menjadikan lingkungan sosial sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru tidak hanya dilakukan melalui supervisi akademik, pelatihan, atau evaluasi administrasi, tetapi juga melalui penguatan iklim sosial sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah perlu menciptakan

ruang komunikasi yang memungkinkan guru menyampaikan ide, kendala, dan kebutuhan pembelajaran secara terbuka.

d. Implikasi bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mempertahankan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Guru perlu membangun komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, sesama guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Hubungan sosial yang baik dapat membantu guru dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi tentang pembelajaran, dan memperoleh dukungan ketika menghadapi hambatan kerja. Guru juga perlu meningkatkan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah. Kerja sama antarguru dapat membantu penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, kinerja guru dapat ditingkatkan melalui budaya saling berbagi, saling membantu, dan saling mendukung.

e. Implikasi bagi Pengembangan Kinerja Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai paling rendah dalam variabel kinerja guru, meskipun tetap berada pada kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, pengembangan kinerja guru perlu diarahkan pada penguatan pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu didukung dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, pengelolaan kelas yang lebih adaptif, pemanfaatan media pembelajaran, dan pelibatan peserta didik secara aktif. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun program peningkatan kinerja guru. Program tersebut dapat berupa supervisi akademik berbasis pendampingan, diskusi pembelajaran antarguru, pelatihan penggunaan media

pembelajaran, dan kegiatan refleksi pembelajaran. Dengan cara tersebut, lingkungan sosial sekolah dapat berfungsi sebagai ruang pengembangan profesional guru.

f. Implikasi bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang meneliti kinerja kerja guru. Penelitian berikutnya dapat ditingkatkan dengan menambahkan variabel lain, seperti motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, budaya organisasi, kompetensi profesional, fasilitas pembelajaran, atau beban kerja guru. Penambahan variabel tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru.

Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas populasi penelitian. Populasi tidak hanya dibatasi pada guru di satu sekolah, tetapi dapat diperluas pada beberapa sekolah dalam satu kecamatan, kabupaten, atau jenjang pendidikan tertentu. Misalnya, penelitian dapat dilakukan pada guru SMA negeri se-Kabupaten Pinrang, guru SMA/SMK se-Kecamatan Suppa, atau guru pada beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Perluasan populasi tersebut dapat membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan lingkungan sosial dan kinerja guru dalam konteks sekolah yang lebih luas.

Selain itu, para peneliti berikutnya dapat menggunakan ukuran sampel yang lebih besar. Sampel yang lebih besar dapat meningkatkan kekuatan analisis statistik dan memperluas keterwakilan responden. Jika populasi penelitian cukup besar, teknik pengambilan sampel dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, seperti proportional random sampling, stratified random sampling, atau cluster sampling. Teknik tersebut dapat digunakan agar sampel lebih mewakili karakteristik populasi,

baik berdasarkan sekolah, status kepegawaian, masa kerja, maupun jenjang pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari skripsi yang membahas pengaruh lingkungan sosial terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

6. Tingkat lingkungan sosial

Tingkat lingkungan sosial di SMA Negeri 4 Pinrang berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 80% dari kriteria yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang terjalin antar guru, kepala sekolah, dan warga sekolah lainnya sudah berlangsung dengan baik. Interaksi yang mencakup kerja sama, komunikasi, serta dukungan sosial telah berjalan secara positif sehingga mampu menciptakan suasana kerja yang cukup kondusif.

7. Kinerja guru

Kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 82% dari kriteria yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa guru telah menyelesaikan semua tugas dengan cara yang optimal, mulai dari persiapan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, sebagian besar guru telah menunjukkan kinerja yang sesuai dengan standar yang diharapkan.

8. Pengaruh lingkungan sosial terhadap kinerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari lingkungan sosial terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang. Ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sekitar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis tersebut terverifikasi. Dengan kata lain, lingkungan sosial memiliki peran penting dalam

meningkatkan produktivitas guru. Seiring dengan perbaikan lingkungan sosial, hasil kerja guru juga meningkat.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang berada pada kategori tinggi. Rekomendasi dari peneliti yaitu kondisi lingkungan sosial serta kinerja guru perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan peran guru dalam menjaga komunikasi dan kerja sama yang baik, serta dukungan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung pengembangan profesional guru. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Karim

- Afriani, Rita, dkk. "Implementasi Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 10 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau." *INSPIRE: Innovation and Sustainability in Pedagogical Research and Education* 1, no. 1 (2025).
- Ahmad, Muchtar, and Djoko L Radji. "Lingkungan Fisik Dan Lingkungan Sosial Dalam Menopang Kinerja Guru Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Geografi, Lingkungan Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2023).
- Akbar, Reza, U Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin. "Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2023).
- Alvian, Sendy, and Dian Ayu Liana Dewi. "Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP N 2 Kragan." *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (2023).
- Anggraeni, Rahayu, and Anne Effane. "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik." *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022).
- Anggraini, Fitria Dewi Puspita, dkk. "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Realibilitas." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Anis, Rizqul, I Made Bayu Dirgantara, dkk. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Anggota Kepolisian Dengan Mediasi Komitmen Organisasi." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022).
- Ardiansyah, Risnita, and M.Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).
- Arfannudin, Nasution, and Nurbaiti Suhailasari. "Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII." Guepedia, 2021.
- Arib Rusli, Muhammad Fadhil, dkk. "Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis Dan Praktis." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025).
- Awaluddin, Murtiadi, Mutakallim Sijal, dkk. *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Basyori, Sansan Ihsan. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern." *Syntax Idea* 7, no. 04 (2025).

- Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024).
- Dukalang, Azis, Abdul Rahman Pakaya, dkk. "Pengaruh Lingkungan Fisik Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo." *Normalita: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021).
- Fauzi, Saski Anggreta, dkk. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022).
- Fitria, Ana Sichatul, dkk. "Pengaruh Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru (Literature Review)." *Journal of Student Research* 2, no. 4 (2024).
- Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawat, dkk. *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Hanafi, Arman, and Muhammad Yasin. "Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 1, no. 2 (2023).
- Haqqi, Yudha Alfian. "Pengaruh Faktor Individu, Organisasi, Kepemimpinan, Dan Lingkungan Terhadap Kompetensi Guru Serta Dampaknya Pada Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Di Kota Malang." Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Harahap, Efridawati. "Peran Lingkungan Sosial Masyarakat Dalam Pembentuksn Karakter Belajar Peserta Didik Di MIN 2 Padangsidimpuan." *Dirasatul Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023).
- Hidayat, Nurul, John Chaidir, dkk. *Metode Kuantitatif Dalam Riset: Pengumpulan Data Dan Analisis*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2025.
- Hildawati, Lalu Suhirman, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ilmi, Wafi Bahrul, dkk. "Evaluasi Kinerja Guru Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTS AL Amiriyyah Darussalam." *Hijri* 14, no. 2 (2025).
- Indartini, Mintarti, dkk. *Analisis Data Kuantitatif*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2024.
- Indonesia, Sekretariat Negara Republik. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Ixfina, Ficky Dewi. "Dinamika Interaksi Sosial Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya." *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 2 (2024).

- Jihad, Asep. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Penerbit Erlangga, 2022.
- Kemendiknas. “Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.” Jakarta, 2007.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Khofifah, Tazkiyatun Fatwa, and Qori Al Banin. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)* 2, no. 1 (2023): 55–69.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Tangerang: Lentera Hati, 2021.
- Miranti, Ira, Soewarto Hardhienata, and Widodo Sunaryo. *Faktor Dan Strategi Kunci Peningkatan Kinerja Guru*. Malang: Media Nusa Creative, 2024.
- Mukti, Asep, Amalia Sapriati, dkk. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Se-Kabupaten Bintan.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2022).
- Mustafa, Pinton Setya. “Statistika Inferensial Meliputi Uji Beda Dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Tinjauan.” *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 28, no. 2(1) (2022).
- Mustika, Anik Indra. “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Hubungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Di Smk Swasta Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025.
- Nandini, Satwika Parama, dkk. “Peran Pendidikan Profesi, Efikasi, Dan Dukungan Sosial Dalam Memprediksi Perilaku Inovatif Guru.” *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 8, no. 2 (2022).
- Noviana, Yuni, Charlina Charlina, dkk. “Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Dukungan Sosial Dan Budaya Sekolah.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2025).
- Nugraha, Andika Pramana. “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2020).
- Nur, Muhammad Afifuddin, and Made Saihu. “Pengolahan Data.” *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi* 4, no. 1 (2024).
- Nursafitri, Silvia, dkk. “Semangat Kerja Guru Berdasarkan Lingkungan Kerja Di SD

- XXX.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 8 (2024).
- P, M. Afdhal Chatra, Komang Ayu Henny Achjar, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Pahlawan, Universitas, Tuanku Tambusai, and Supyan Sauri. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 4 (2022).
- Pakaya, Indah, dkk. “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.” *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 104 (2021).
- Pinrang, SMA Negeri 4. “Data Guru SMA Negeri 4 Pinrang Tahun Ajaran 2025/2026.” Pinrang, 2025.
- Pujianto, Pujianto, Yasir Arafat, dkk. “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek.” *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020).
- Putri, Anastasya Trisnaning, dkk. “Hubungan Antara Persepsi Dukungan Organisasi Dengan Perilaku Inovatif Pada Guru.” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 6 (2022).
- Putu Gede Subhaktiyasa, Sang Ayu Ketut Candrawati, dkk. “Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 14, no. 1 (2025).
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Rosidah, Alvi Syafaatu, dkk. “Penilaian Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Antara Tantangan Dan Peluang.” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022).
- Saadi, Ahmad. “Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, Dan Tantangan.” *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2 (2025).
- Saifullah, AMM, Neti Karnati, dkk. *Bagaimana Peran Kepemimpinan Transformasional, Technological Pedagogical Content Knowledge, Dan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kinerja Guru?* Penerbit Adab, 2024.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik Dengan SPSS 24*. Elex Media Komputindo, 2022.
- Sari, Novita Indah Sari. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Palopo.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

- Sauri, R Supyan, Ayi Najmul Hidayat, dkk. "Manajemen Mutu Pembelajaran Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Anni'mah." *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2021.
- Shofia, Dila, and Robiyatul Adawiyah. "Motivasi Kerja Dan Kompetensi Sosial Sebagai Determinan Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Dumai." *Jurnal Tadzakur* 5, no. 1 (2025).
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, dkk. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).
- Suarningsih, Ni Made, I Gusti Ngurah Santika, Ariance Rambu Bangi Roni, and Rai Jaya Kristiana. "Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif." *Jocer* 2, no. 2 (2024).
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukardjo, Muhammad, dkk. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, 2022.
- Sumiati. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Islami Terhadap Minat Berwibawa Usaha Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.
- Suryanti, Dini. "Kepemimpinan Karismatik Dan Dinamika Sosial Di Madrasah: Loyalitas Bawahan Dan Iklim Kerja Dalam Perspektif Pendidikan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025).
- Swarjana, Ketut. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Tannady, Hendy, dkk. "Analisis Peran Disiplin Kerja, Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Dan Karyawan Sekolah Dasar Di DKI Jakarta." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 4 (2022).
- Tarigan, Purnaya Sari. "Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Multi Karya Medan." *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi* 1, no. 1 (2022).
- Tarigan, S R B R. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta Setia Budi Binjai." Universitas Quality, 2026.
- Utami, Yulia, and Khairunnisa Rasmanna, Pria Muslim. "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Kinerja Dosen." *Jurnal Sains Dan Teknologi*

4, no. 2 (2023).

Wardany, Elfina Pramesti Kusuma, dkk. "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023).

Wibowo, Adi Sulisty, dkk. "Jenis-Jenis Skala Sikap: Pengukuran Opini Dan Persepsi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3 (2025).

Widyantoro, A. "Menggunakan SPSS Untuk Menganalisis Data Penelitian Pembelajaran Bahasa. Siapa Takut?," 2021.

Widyastuti, Suciati Rahayu. "Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama." *ASWAJA* 3 (2022).

Wijoyo, Nopriantito Rija Panca. "Analisis Statistik Deskriptif Terhadap Pola Penjualan Ayam Pada Kedai Ayam Bugis Di Telaga Biru Tembilahan." *ALPHA: Journal of Statistics Demography and Engineering* 1, no. 1 (2025).

Yunian, Rizki Wahyu, dkk. "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan In House Training." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Instrumen Angket

Berikut link uji coba instrumen angket/kuesioner:

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSd3DuIqbv3ca1OappyyNzXCk-wmn7ne67lpZJERE9szqe1MSg/viewform?usp=publish-editor>

The screenshot shows a Google Forms interface in the 'publish-editor' view. The form is titled 'Uji Instrumen Kuesioner/Angket' and is part of a 9-page sequence. The content of the form includes a descriptive paragraph about the survey's purpose, a request for honest answers, and a thank-you note. Below the text is a required text input field labeled 'Nama *' with a placeholder 'Teks jawaban singkat'. The form is overlaid on a large, faint watermark of the Parepare Islamic Institute logo, which features a stylized 'PAREPARE' text and a central emblem.

Uji Instrumen Kuesioner/Angket

Kuesioner ini merupakan uji coba instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengukur pengaruh lingkungan sosial terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Pinrang. Pengisian kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir pernyataan sebelum digunakan dalam penelitian utama. Diharapkan Bapak/Ibu memberikan jawaban yang jujur sesuai dengan kondisi sebenarnya. Seluruh jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Terima kasih atas partisipasinya.

Nama *

Teks jawaban singkat

Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

LINGKUNGAN SOSIAL (VARIABEL X)															KINERJA GURU (VARIABEL Y)																Total Variabel X	
Hubungan Interpersonal			Dukungan Sosial			Kerjasama dan Solidaritas			Budaya dan Komunikasi Kolegial			Iklim sosial sekolah			Total Variabel X	Perencanaan Pembelajaran						Pelaksanaan Pembelajaran						Evaluasi Pembeajaran				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Column1	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	5	3	3	4	62	5	4	4	3	3	3	3	4	2	5	3	3	3	4	4	4	57
5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	67	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	72
4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	65	5	5	4	3	5	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	61
4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	66	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	75
4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	68	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	74
1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	24	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	62
5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	61	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	25
4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	63	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	74
4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	65	4	4	4	5	4	5	3	5	3	4	4	5	5	3	4	4	66
1	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	5	5	3	57	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	71
4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	69	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
4	5	4	4	5	3	3	4	3	3	4	5	4	5	5	61	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	69
2	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	57	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	66

3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	64	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	72
4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	66	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	73
3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	65	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	76
4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	66	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	73
4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	68	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	3	5	72
4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	59	4	4	4	5	2	3	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	54
5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	68	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	73
4	5	3	5	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4	5	58	5	5	4	4	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	62
2	5	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	59	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	63
4	3	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	67	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	75
5	3	5	4	3	5	3	4	3	4	4	5	4	4	5	61	5	5	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	2	65
5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	67	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	76
4	2	3	4	5	4	5	4	5	2	4	3	4	4	4	57	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	21
3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	66	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	3	3	4	3	66
4	5	5	3	3	4	4	3	5	3	4	3	4	3	3	56	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	68
3	5	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	65	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	74
2	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	5	4	66
3	5	2	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	61	3	4	4	4	5	3	3	4	5	3	3	4	5	4	3	3	60

PAREPARE

X

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4	4	5	5	5	2	5	3	5	5	4	2	3	4	4	60	3	5	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	64
5	4	4	3	2	3	4	4	3	3	5	3	5	5	5	58	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	66
5	3	4	4	3	4	5	5	3	4	5	3	4	4	3	59	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	3	2	4	3	61
5	5	3	5	4	5	4	5	3	5	3	5	3	4	4	63	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	3	5	3	5	4	66
4	5	2	5	5	5	5	5	3	5	3	5	2	5	5	64	4	3	5	3	4	5	2	3	3	3	5	3	5	2	5	5	60
3	3	3	5	5	3	5	2	4	4	4	4	4	4	5	58	3	3	4	4	3	3	5	2	3	2	5	3	4	5	5	3	57
3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	57	3	5	4	4	3	3	4	3	4	1	5	5	3	5	2	5	59
5	3	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	66	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	5	3	5	59
4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	66	5	3	4	4	5	3	3	5	5	1	3	3	4	5	3	4	60



Lampiran 3 Uji Validitas Instrumen Variabel X (Lingkungan Sosial)

		Correlations															
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X_Total
X1	Pearson Correlation	1	,129	,344*	,326*	-,042	,320*	,165	,470**	,036	,180	,460**	,212	,095	,129	,372*	,530**
	Sig. (2-tailed)		,428	,030	,040	,799	,044	,309	,002	,823	,267	,003	,190	,560	,428	,018	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	,129	1	,175	,346*	,167	,196	,107	,197	,117	,391*	,144	,182	,016	,264	,048	,440**
	Sig. (2-tailed)	,428		,281	,029	,304	,226	,511	,224	,470	,013	,376	,262	,920	,099	,769	,004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	,344*	,175	1	,221	,086	,205	,237	,180	,474**	,316*	,514**	,137	,423**	,011	,209	,554**
	Sig. (2-tailed)	,030	,281		,171	,598	,204	,141	,266	,002	,047	,001	,398	,007	,948	,196	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	,326*	,346*	,221	1	,571**	,342*	,374*	,502**	,300	,469**	,285	,412**	,097	,136	,382*	,706**
	Sig. (2-tailed)	,040	,029	,171		,000	,031	,017	,001	,060	,002	,075	,008	,550	,402	,015	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	-,042	,167	,086	,571**	1	,060	,127	,054	,280	,210	-,015	,277	-,051	,167	,130	,365*
	Sig. (2-tailed)	,799	,304	,598	,000		,713	,436	,742	,080	,194	,928	,084	,754	,304	,424	,021
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	,320*	,196	,205	,342*	,060	1	,139	,628**	,321*	,352*	,190	,440**	,176	-,042	,183	,557**
	Sig. (2-tailed)	,044	,226	,204	,031	,713		,391	,000	,044	,026	,240	,004	,277	,796	,258	,000

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X7	Pearson Correlation	,165	,107	,237	,374*	,127	,139	1	,355*	,295	,431**	,321*	,025	,257	,267	,267	,515**
	Sig. (2-tailed)	,309	,511	,141	,017	,436	,391		,024	,064	,006	,044	,878	,109	,095	,095	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X8	Pearson Correlation	,470**	,197	,180	,502**	,054	,628**	,355*	1	,217	,438**	,436**	,549**	,380*	,362*	,362*	,750**
	Sig. (2-tailed)	,002	,224	,266	,001	,742	,000	,024		,179	,005	,005	,000	,016	,022	,022	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X9	Pearson Correlation	,036	,117	,474**	,300	,280	,321*	,295	,217	1	,225	,343*	,097	,437**	-,124	,068	,487**
	Sig. (2-tailed)	,823	,470	,002	,060	,080	,044	,064	,179		,164	,030	,552	,005	,445	,675	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X10	Pearson Correlation	,180	,391*	,316*	,469**	,210	,352*	,431**	,438**	,225	1	,168	,331*	,232	,162	,162	,615**
	Sig. (2-tailed)	,267	,013	,047	,002	,194	,026	,006	,005	,164		,300	,037	,149	,317	,317	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X11	Pearson Correlation	,460**	,144	,514**	,285	-,015	,190	,321*	,436**	,343*	,168	1	,199	,631**	,211	,454**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,003	,376	,001	,075	,928	,240	,044	,005	,030	,300		,219	,000	,192	,003	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X12	Pearson Correlation	,212	,182	,137	,412**	,277	,440**	,025	,549**	,097	,331*	,199	1	,286	,162	,365*	,576**
	Sig. (2-tailed)	,190	,262	,398	,008	,084	,004	,878	,000	,552	,037	,219		,074	,319	,021	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

X13	Pearson Correlation	,095	,016	,423**	,097	-,051	,176	,257	,380*	,437**	,232	,631**	,286	1	,307	,269	,536**
	Sig. (2-tailed)	,560	,920	,007	,550	,754	,277	,109	,016	,005	,149	,000	,074		,054	,094	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X14	Pearson Correlation	,129	,264	,011	,136	,167	-,042	,267	,362*	-,124	,162	,211	,162	,307	1	,319*	,395*
	Sig. (2-tailed)	,428	,099	,948	,402	,304	,796	,095	,022	,445	,317	,192	,319	,054		,045	,012
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X15	Pearson Correlation	,372*	,048	,209	,382*	,130	,183	,267	,362*	,068	,162	,454**	,365*	,269	,319*	1	,549**
	Sig. (2-tailed)	,018	,769	,196	,015	,424	,258	,095	,022	,675	,317	,003	,021	,094	,045		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X_Total	Pearson Correlation	,530**	,440**	,554**	,706**	,365*	,557**	,515**	,750**	,487**	,615**	,642**	,576**	,536**	,395*	,549**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,000	,021	,000	,001	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,012	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



PAREPARE

Lampiran 4 Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Guru)

		Correlations																
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y_Total
Y1	Pearson	1	,582*	,394*	,553*	,578*	,515*	,509*	,488*	,402*	,480*	,432*	,410*	,529*	,482*	,496*	,456*	,730**
	Correlation		*		*	*	*	*	*		*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)		,000	,012	,000	,000	,001	,001	,001	,010	,002	,005	,009	,000	,002	,001	,003	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y2	Pearson	,582*	1	,548*	,635*	,547*	,516*	,553*	,355*	,497*	,311	,481*	,678*	,582*	,550*	,326*	,452*	,754**
	Correlation	*		*	*	*	*	*		*		*	*	*	*		*	
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,001	,000	,025	,001	,051	,002	,000	,000	,000	,040	,003	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y3	Pearson	,394*	,548*	1	,412*	,426*	,565*	,396*	,363*	,381*	,289	,497*	,632*	,573*	,514*	,503*	,436*	,693**
	Correlation		*		*	*	*					*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	,012	,000		,008	,006	,000	,012	,021	,015	,070	,001	,000	,000	,001	,001	,005	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y4	Pearson	,553*	,635*	,412*	1	,515*	,463*	,585*	,374*	,561*	,203	,390*	,627*	,642*	,591*	,324*	,396*	,725**
	Correlation	*	*	*		*	*	*		*			*	*	*			
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,008		,001	,003	,000	,017	,000	,210	,013	,000	,000	,000	,041	,012	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y5	Pearson	,578*	,547*	,426*	,515*	1	,390*	,336*	,472*	,572*	,283	,573*	,565*	,507*	,512*	,366*	,476*	,720**
	Correlation	*	*	*	*				*	*		*	*	*	*		*	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,006	,001		,013	,034	,002	,000	,076	,000	,000	,001	,001	,020	,002	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y6	Pearson	,515*	,516*	,565*	,463*	,390*	1	,383*	,325*	,424*	,470*	,469*	,511*	,660*	,358*	,468*	,399*	,690**
	Correlation	*	*	*	*					*	*	*	*	*		*		
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,003	,013		,015	,041	,006	,002	,002	,001	,000	,023	,002	,011	,000

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y7	Pearson Correlation	,509*	,553*	,396*	,585*	,336*	,383*	1	,208	,520*	,386*	,483*	,573*	,431*	,550*	,504*	,369*	,688**
		*	*		*					*		*	*	*	*	*		
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,012	,000	,034	,015		,198	,001	,014	,002	,000	,006	,000	,001	,019	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y8	Pearson Correlation	,488*	,355*	,363*	,374*	,472*	,325*	,208	1	,489*	,447*	,342*	,592*	,445*	,330*	,401*	,484*	,635**
		*				*				*	*		*	*			*	
	Sig. (2-tailed)	,001	,025	,021	,017	,002	,041	,198		,001	,004	,031	,000	,004	,037	,010	,002	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y9	Pearson Correlation	,402*	,497*	,381*	,561*	,572*	,424*	,520*	,489*	1	,342*	,502*	,579*	,528*	,546*	,347*	,451*	,726**
			*		*	*	*	*	*			*	*	*	*		*	
	Sig. (2-tailed)	,010	,001	,015	,000	,000	,006	,001	,001		,031	,001	,000	,000	,000	,028	,003	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y10	Pearson Correlation	,480*	,311	,289	,203	,283	,470*	,386*	,447*	,342*	1	,332*	,396*	,364*	,205	,551*	,167	,560**
		*					*		*							*		
	Sig. (2-tailed)	,002	,051	,070	,210	,076	,002	,014	,004	,031		,036	,011	,021	,205	,000	,304	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y11	Pearson Correlation	,432*	,481*	,497*	,390*	,573*	,469*	,483*	,342*	,502*	,332*	1	,635*	,451*	,505*	,578*	,496*	,726**
		*	*	*		*	*	*		*			*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	,005	,002	,001	,013	,000	,002	,002	,031	,001	,036		,000	,003	,001	,000	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y12	Pearson Correlation	,410*	,678*	,632*	,627*	,565*	,511*	,573*	,592*	,579*	,396*	,635*	1	,544*	,587*	,439*	,554*	,824**
		*	*	*	*	*	*	*	*	*		*		*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,011	,000		,000	,000	,005	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Y13	Pearson Correlation	,529*	,582*	,573*	,642*	,507*	,660*	,431*	,445*	,528*	,364*	,451*	,544*	1	,510*	,532*	,519*	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,006	,004	,000	,021	,003	,000		,001	,000	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y14	Pearson Correlation	,482*	,550*	,514*	,591*	,512*	,358*	,550*	,330*	,546*	,205	,505*	,587*	,510*	1	,336*	,503*	,717**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001	,000	,001	,023	,000	,037	,000	,205	,001	,000	,001		,034	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y15	Pearson Correlation	,496*	,326*	,503*	,324*	,366*	,468*	,504*	,401*	,347*	,551*	,578*	,439*	,532*	,336*	1	,475*	,678**
	Sig. (2-tailed)	,001	,040	,001	,041	,020	,002	,001	,010	,028	,000	,000	,005	,000	,034		,002	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y16	Pearson Correlation	,456*	,452*	,436*	,396*	,476*	,399*	,369*	,484*	,451*	,167	,496*	,554*	,519*	,503*	,475*	1	,674**
	Sig. (2-tailed)	,003	,003	,005	,012	,002	,011	,019	,002	,003	,304	,001	,000	,001	,001	,002		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y_To tal	Pearson Correlation	,730*	,754*	,693*	,725*	,720*	,690*	,688*	,635*	,726*	,560*	,726*	,824*	,774*	,717*	,678*	,674*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji Reliabilitas Variabel X (Lingkungan Sosial)

Item-Total Statistics				Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	
X1	57,80	46,267	,414	,825
X2	57,50	47,744	,315	,832
X3	57,48	46,410	,452	,822
X4	57,43	44,763	,635	,810
X5	57,50	49,436	,254	,834
X6	57,43	47,122	,468	,821
X7	57,30	47,908	,426	,824
X8	57,45	43,536	,682	,806
X9	57,53	48,102	,393	,826
X10	57,45	46,715	,538	,817
X11	57,35	46,541	,571	,816
X12	57,53	46,256	,480	,820
X13	57,33	47,507	,448	,822
X14	57,33	49,353	,297	,831
X15	57,33	47,558	,465	,822

Lampiran 6 Uji Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Guru)

	Item-Total Statistics			Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	
Y1	60,47	118,051	,690	,926
Y2	60,52	117,384	,715	,926
Y3	60,57	118,969	,648	,927
Y4	60,67	117,763	,682	,927
Y5	60,67	116,379	,671	,927
Y6	60,60	119,579	,648	,928
Y7	60,77	117,512	,637	,928
Y8	60,70	117,959	,574	,929
Y9	60,70	115,344	,676	,927
Y10	60,80	118,472	,481	,933
Y11	60,60	115,426	,675	,927
Y12	60,77	114,743	,793	,924
Y13	60,60	115,733	,735	,925
Y14	60,67	115,097	,663	,927
Y15	60,67	118,071	,626	,928
Y16	60,67	117,815	,621	,928

Lampiran 7 Angket Penelitian Setelah Uji Validitas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : JINGGA
 NIM : 2220203886231017
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 JUDUL : PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 4 PINRANG

I. Petunjuk Pengisian

1. Pertanyaan yang ada mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada satupun yang terlewat.
2. Berilah tanda ceklis pada jawaban Bapak/Ibu guru pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, dengan keterangan di bawah ini:

SS : Sangat Setuju : 5
 S : Setuju : 4
 R : Ragu-Ragu : 3
 TS : Tidak Setuju : 2
 STS : Sangat Tidak Setuju : 1

3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja
4. Terimakasih atas waktu dan kebaikannya

II. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu guru untuk mengisi data berikut dengan sebenar-benarnya.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin
 - ☐ Laki-laki
 - ☐ Perempuan
3. Usia
 - ☐ < 30 tahun
 - ☐ 30 – 40 tahun
 - ☐ > 40 tahun
4. Pendidikan Terakhir
 - ☐ S1
 - ☐ S2
 - ☐ Lainnya
5. Masa Kerja sebagai Guru
 - ☐ < 5 tahun
 - ☐ 5 – 10 tahun
 - ☐ > 10 tahun
6. Mata Pelajaran yang Diampu :

III. Pernyataan Penelitian

DAFTAR PERNYATAAN KUESIONER

1. Lingkungan Sosial (X)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Hubungan Interpersonal						
1	Saya merasa komunikasi antar guru dan					

	pimpinan sekolah berjalan dengan baik.					
2	Pimpinan sekolah terbuka dalam berkomunikasi dengan guru.					
3	Guru-guru di sekolah ini menjalin hubungan sosial yang harmonis.					
Dukungan Sosial						
4	Rekan kerja selalu memberikan dukungan moral ketika saya menghadapi masalah pekerjaan.					
5	Saya merasa mendapatkan dorongan emosional dari rekan kerja.					
6	Kepala sekolah memberikan dukungan yang membantu kelancaran tugas saya sebagai guru.					
Kerjasama dan Solidaritas						
7	Guru-guru di sekolah ini aktif berkolaborasi dalam setiap kegiatan sekolah.					
8	Saya merasa rekan guru bersedia membantu ketika saya membutuhkan bantuan.					
9	Kami sering bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.					
Budaya dan komunikasi kolegial						
10	Guru-guru di sekolah ini menunjukkan sikap saling menghargai.					
11	Saya merasa dihargai oleh rekan guru dalam lingkungan kerja.					
12	Guru-guru di sekolah ini terbiasa berdiskusi dan berbagi informasi terkait pembelajaran.					
Iklim Sosial Sekolah						
13	Suasana kerja di sekolah ini terasa kondusif dan					

	nyaman.					
14	Hubungan antar warga sekolah terjalin secara terbuka.					
15	Saya merasa bebas menyampaikan pendapat.					

2. Kinerja Guru (Y)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Perencanaan pembelajaran						
1	Saya selalu menyusun RPP atau modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran.					
2	Perangkat pembelajaran yang saya buat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.					
3	Saya merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas sebelum proses pembelajaran dimulai					
4	Saya menentukan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.					
5	Saya menyiapkan media dan bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.					
6	Saya menyusun instrumen penilaian pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.					
Pelaksanaan pembelajaran						
7	Saya membuka pembelajaran dengan kegiatan awal yang menarik perhatian peserta didik.					
8	Saya menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.					

9	Saya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.					
10	Saya mampu mengelola kelas secara efektif selama proses pembelajaran berlangsung.					
11	Saya memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi.					
12	Saya melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.					
Evaluasi pembelajaran						
13	Saya melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
14	Saya mengolah hasil penilaian peserta didik secara objektif dan sistematis.					
15	Saya memberikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran.					
16	Saya melakukan tindak lanjut hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran.					

Parepare, 6 Desember 2025

Mengetahui,
Pembimbing utama



Dr. Abdullah Thahir, M.Si
NIP. 19640514 199102 1 002

Lampiran 8 Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3213/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **DR. ABDULLAH THAHIR, M.Si**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : JINGGA
NIM : 2220203886231017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 4 PINRANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 30 September 2025
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 9 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-836/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026 08 April 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: JINGGA
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 07 Agustus 2004
NIM	: 2220203886231017
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN BELA-BELAWA DESA POLEWALI KEC. SUPPA KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 4 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 April 2026 sampai dengan tanggal 08 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (muhlis) Diketak pada Tgl : 08 Apr 2026 Jam : 15:21:05

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0144/PENELITIAN/DPMTSP/04/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-04-2026 atas nama JINGGA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0163/R/T.Teknis/DPMTSP/04/2026, Tanggal : 10-04-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0150/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/04/2026, Tanggal : 10-04-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : JINGGA
4. Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Guru SMAN 4 Pinrang
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 10-10-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 April 2026



Blaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



URS



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E

DPMTSP

Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 4 PINRANG

Jalan Andi Wanreng No.7 Kel. Watang Suppa Kec. Suppa Kodepos: 91273
Email : sman4pinrang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 800/172/UPT SMAN.04/PRG/Disdik

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMA Negeri 4 Pinrang, Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : **JINGGA**
Nomor Pokok : 2220203886231017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : “ **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMA Neg. 4 Pinrang** “
Waktu Penelitian : Mulai tanggal 08 April sampai dengan 08 Mei 2026

Yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian pada UPT SMA Negeri 4 Pinrang dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 08 Mei 2026
Kepala UPT SMAN 4 Pinrang



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

IDARAHMA IBRAHIM, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19830603 200604 2 011



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

Lampiran 12 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



BIODATA PENULIS



Jingga lahir di Pinrang pada tanggal 07 Agustus 2004. Alamat Dusun Belabelawa, Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Andi Sugianto dan Hj. Suriana. Dalam perjalanan hidupnya, penulis menyadari bahwa setiap orang memiliki cerita dan perjuangannya masing-masing. Dari setiap proses yang dilalui, penulis belajar untuk tetap kuat, bersyukur, dan tidak menyerah dalam mengejar pendidikan serta impian di masa depan. Riwayat pendidikan penulis dimulai pada tahun 2009 di TK Polewali. Selanjutnya, pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SDN 107 Pinrang dan menyelesaikannya selama enam tahun. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Suppa, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Pinrang pada tahun 2019 dan lulus pada tahun 2022. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2026. Perjalanan selama menempuh pendidikan mengajarkan penulis bahwa tidak semua hal berjalan mudah, namun setiap proses selalu memiliki pelajaran berharga. Dengan doa, kesabaran, dan usaha, penulis percaya bahwa luka, lelah, dan air mata dapat menjadi kekuatan untuk terus melangkah menuju masa depan yang lebih baik. Sebagai tugas akhir, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 4 Pinrang.”